

BIMBINGAN KONSELING ISLAM

(Autobiografi Tugas Akhir
Semester)



DISUSUN OLEH :

Abid Nurhuda /183111122

DAFTAR ISI

Kisahpun Bermula	2
Inilah Aku.....	4
Masa Kecilku	6
Batur, Banjarnegara	7
Lomba	9
Tamiya	11
Pengumuman	12
Masih Eror	14
Inilah Lanjutanku	15
Hari itu.....	17
Aku Bisa	18
Sang Juara	20
AKSIOMA	22
Hobiku	23
KSM	25
Selesai	27
Liburan	29
Ujian	31
Tawangmangu	33
Gunung kidul	35
Al-I'tisom	38
Lanjutan.....	40
Rencana Studi.....	42
Kejadian Itu	45
Kesempatan	47
Epilog	52

Kisahpun Bermula

Malam ini adalah malam setelah terjadinya bom bunuh diri di depan gereja katedral makassar 28/3/2021, begitu tenang dan hanyut dengan gelapnya sambil diiringi bunyi jangkrik yang bersautan aku melahap sisa sisa nasi yang hampir habis di piring. Kebetulan menu dinner kali ini sayur sop yang mana merupakan sayur favoritku. Jika dimakan malam hari tentunya menambah kesegaran dan rasa sensasi tersendiri dalam diriku. Meski demikian seolah hal tersebut tidak menambah selera makan ku untuk segera menghabiskan-nya kalau perlu sekalian piring-piringnya hehe... pikiranku malah tertuju pada peristiwa berita bom bunuh diri tersebut. Aku merenung dan memikirkan apa yang sebenarnya terjadi? Kenapa hal tersebut selalu terulang dari tahun-tahun? Udah gitu pasti ujung-ujungnya islam yang akan jadi sorotan di mata publik? Huffftt...sambil sesekali aku usahakan untuk menghabiskan beberapa suap nasi dan lauk yang ada. Kriyukkk.....kriyukkkk bunyi kerupuk yang ku kunyah bersamaan dengan nasi pun menjadi irama lagu yang menemani perenunganku malam ini. Tak terasa aku bisa membuat piring ditanganku bersih tanpa satu butir sisa nasi ada padanya, akupun mengucapkan Alhamdulillah disusul dengan meminum seteguk air putih yang dari awal memang sudah sengaja kusiapkan di depanku agar setelah makan pencernaannya membaik dan bisa makin lancar lagi dalam proses pengolahannya diperut. Perut kenyang hatipun senang itu yang semestinya terjadi, namun tidak untuk malam ini pikiranku masih berkecamuk akan peristiwa tersebut. Aku menguatkan kakiku untuk segera berdiri dan melangkah menuju peraduan pulau kapuk karena memang setiap makan aku tidak pernah menjadikan kamarku sebagai multifungsi. Akan tetapi menjadikan dan menggunakan sesuatu sesuai dengan fungsinya, seperti ruang makan untuk makan, ruang keluarga untuk kumpul, dan kamar untuk tidur. Ya seperti itulah aku mungkin terlihat terlalu disiplin atau bisa juga terlalu naif karena nyatanya semua ruangan tersebut hakekatnya bisa digunakan untuk multifungsi tapi karena mungkin sudah kebiasaan dari kecil sehingga sifat tersebutpun ikut terbawa sampai masa-masa kuliah ini.

Berjalan perlahan, santai tapi pasti membuat ku tidak membutuhkan waktu lama untuk sampai didepan pintu kamar. Aku pun segera membukanya dan merebahkan tubuhku di atas ranjang Kasur yang empuk/pulau kapuk. Sambil memandang langit-langit kamar akupun Kembali teringat akan berita dan peristiwa di luar nalar tersebut sehingga timbullah pertanyaan dalam hatiku apakah mungkin berita itu sengaja diviralkan dan sengaja dibikin rame untuk kepentingan tertentu atau untuk mengalihkan isu-isu yang ada. Ahh sudahlah akupun melepas napas panjang sebagai tanda masih bingung menghadapi berbagai kabar berita pro kontra yang ada di media massa. Masih tidak mengerti apa sebenarnya tujuan dan maksud dari berbagai tag dan hide line yang ada karena diakui atau tidak teknologi dan informasi yang begitu mudah diakses sangat berpengaruh dan memberikan dampak yang besar bagi kehidupan pembacanya. Tiba-tiba kring....kring, Smartphone Samsung A10s berbunyi biasanya kalau hanya sekali aku tidak terlalu menggubrisnya sehingga akupun diem terpatung sambil masih asik merenung dengan memandangi langit-langit kamar. Kring...kring...smartphone ku Kembali berbunyi, kali ini tidak hanya sekali tapi berkali-kali sehingga membuatku penasaran dan akupun mencoba membuka tab layarnya. Wah ternyata rame obrolan grup kelas yang membahas adanya Tugas Akhir pada Mata Kuliah Bimbingan Konseling Islam tentang pembuatan autobiografi minimal 40 halaman. What?? Apakah ga salah? Aku pun terbengong-bengong. Lalu dengan segera ku buka grup mata kuliah BKI secara langsung untuk mencari kejelasan dan kebenarannya. Ahh...tak kusangka itu serius aku kira bapak dosennya salah ketik atau gimana ternyata tidak. Hmmm sebaiknya apa yang aku tulis dengan tugas minimal halaman sebanyak itu? Entahlah....kalau berbicara secara lisan mungkin akan lebih mudah tapi kalau untuk menulis aku masih butuh belajar dan banyak berlatih lagi. Aku yakin suatu saat tugas ini pasti akan bisa kurasakan manfaatnya baik cepat ataupun lambat. Maka aku usahakan kutulis semuanya dan tiap katanya dengan sepenuh hati agar tiap-tiap baitnya bisa menjadi nada. Dan kisahku pun bermula...

(Surakata, 29 Maret 2021 di Malam Gelap Penuh Bintang)

Inilah Aku...

Sore ini jari jemariku Kembali berdansa-dansa diatas keyboard melanjutkan Tugas BKI tentang autobiografi hanya saja hatiku masih gusar terkait hal-hal apa saja yang akan kutulis. Belum lagi tugas-tugas dadakan lainnya pun juga berhamburan datang tepat ke dalam pikiranku dalam sehari sekaligus ada kepemimpinan pendidikan, metodologi penelitian dll. Ahhh... inilah mahasiswa hidup penuh tugas dan harus kuakui semester ini lebih banyak tugasnya ketimbang semester sebelumnya, yah ini adalah semester 6 masa dimana akan mendekati titik akhir dari tombak perjalanan selama S1. Ku usahakan kuat tegar dalam menjalaninya meski berat tapi ini adalah awal perjuanganku sebelum benar-benar melakukan skripsi yang asli dan akupun harus bisa melaluinya. Karena jika tugas yang ini saja tidak bisa dilalui lalu bagaimana aku akan mengerjakan skripsi. Nah itulah sedikit dari pemikiranku. Akupun duduk termangu didepan laptopku sambil merenung apa yang sebaiknya aku kerjakan dulu dari semua tugas dan UTS mata kuliah yang ada? Huufftt entahlah kubiarkan pikiranku melayang sambil sesekali menikmati nada turunnya hujan diatas atap rumahku yang begitu deras disertai mendung yang menggumpal. Tiba-tiba suara anak kecil memanggilku “ *mas, wa ke bapak aku pengen muleh*” artinya dalam bahasa Indonesia itu mas tolong wa akan ayah, aku mau pulang. Itu adalah suara adek sepupuku yang biasanya ditinggal ditempat nenek ketika orang tuanya pergi bekerja dan dia bernama Qoim. Aku pun langsung mengangguk mengiyakan sambil masih terbayang-bayang dengan berbagai tugas yang menumpuk hari ini. Tidak berselang lama wa kupun di balas kalau orang tuanya adekku masih bekerja dan baru bisa menjemputnya nanti malam ba'da maghrib. Maka akupun berteriak “Immm....qoimmm bapakmu rene engko bar maghrib” yang artinya dalam bahasa Indonesia Imm qoimm ayahmu kesini nanti habis maghrib karena masih sibuk kerja. Kurang lebih seperti itu artinya mendengar hal tersebut adek sepupuku senang meski rada kecewa karena harusnya ingin pulang saat ini juga tapi dia mencoba mengerti dan Kembali sibuk

bermain dengan robot-robotannya. Akupun terbayang dengan masa kecilku yang juga suka dengan robot-robotan bahkan saat ke masjid pun dulu aku selalu membawanya.

Ohh iya aku belum memperkenalkan diri... Aku adalah Abid Nurhuda Mahasiswa PAI IAIN Surakarta semester 6, aku anak nomer 1 dari 3 bersaudara. Adik pertamaku baru saja lulus kemarin tahun 2020 dari madrasah Aliyah di sragen sementara adik keduaku masih sekolah kelas 6 sd di Banjarnegara. Dari 3 bersaudara aku yang paling beda sendiri tempat lahirnya yaitu di karanganyar sedangkan dua adekku lahir di Banjarnegara. Mungkin karena orang tuaku udah tinggal lama di banjarnegara kali ya sehingga adek adek ku pun dilahirkan disana juga dan tidak sempet ke karanganyar. Memang sih selama ini keluargaku jarang pulang kampung yang di solo maupun ke karanganyar karena faktor pekerjaan, meski begitu setiap tahun sekali minimal dipastikan Allah masih bisa lebaran bersama-sama keluarga besar di kampung halaman khususnya ketika idul fitri. Aku anak pertama, mungkin itu yang membedakan antara aku dan adik-adik ku karena sedari kecil memang aku di didik untuk memprioritaskan akademik lebih dari apapun dan itu masih nempel dan membekas dalam diriku hingga sekarang. Maka tak ayal lagi ketika ada tugas yang datang bebarengan akupun agak kelimpungan karena harus sebisa mungkin untuk segera menyelesaikan agar tidak kepikiran. Kalau adek-adek ku biasanya lebih santai jika ada tugas selama masih ada waktu panjang bisa disambi bermain, muncak, ngegame dll. Ya mungkin karena didikan lebih santai maklum anak ke dua dan seterusnya itu adalah dimasa-masa suksesnya orang tua jadi berpengaruh juga di kehidupan anak kata bapak dosen BKI hehe.

Hujan dengan malu-malu mulai berhenti turun dari langit, akupun jadi sedikit mempunyai gambaran untuk mengerjakan hal-hal yang besar maka harus dimulai dari yang kecil. Seperti hujan deras yang diawali dengan gerimis, atau seperti bukit yang diawali dari sedikit demi sedikit, atau juga seperti batu yang diawali dengan debu-debu. Yah...ini lah yang baru aku praktekan menulis huruf demi huruf, kata demi kata, kalimat demi kalimat, paragraf demi paragraf agar lama lama bisa menjadi karya.

(Surakarta, 30 Maret 2021 ditemani rintikan gerimis)

Masa Kecilku...

Masa kecil adalah masa terindah bagi seseorang, sampai sampai ada yang bilang “jika waktu bisa diputar ulang aku ingin Kembali menikmati masa kecilku”. Ya itu juga terjadi padaku, sejak tk-sd kelas 6 aku bersekolah dan tinggal di banjarnegara, banyak sekali pengalaman yang kudapat disana dimulai dari teman rumah, teman sekolah dan juga teman masyarakat. Tk ku adalah di Tk aisiyah dari tk kecil sampai tk besar jadi bisa ditebak bahwa corak pendidikannya adalah kemuhadiyah-an, meski begitu aku tidak terlalu mengerti apa itu muhamadiyah, NU dll. Maklum masih kecil jadi yang kutau hanyalah main, makan dan senang-senang. Salah satu kegiatan ku saat tk adalah memberi makan kelinci dan kebetulan memelihara secara pribadi, jadi tidak sulit disamping tinggalnya di datarang tinggi, untuk mencari makanan rumputnya pun tergolong mudah masih banyak kebun dan ladang disana yang tanami berbagai macam rumput maupun sayuran. Ada wertel, kubis, kentang dll. Setiap habis sekolah tk aku ke belakang rumah untuk memetik rumput sukma sebagai rutinitas untuk kelinci. Dan kelinci yang kuberi makan berjumlah sekitar 5 ekor aku begitu Bahagia saat itu. Mungkin karena masa kecil terlalu Bahagia sehingga kala itu orang yang melihatku kebanyakan bilang aku itu gemuk tak terkecuali guru dan tetangga sekitar rumahku. Maka nya tiap kali mereka melihatku secara spontan tangannya menarik dan menoel pipiku katanya karena gemes. Ya kalau dipikir-pikir sebenarnya sama aja semua anak yang masih kecil atau tk jika diliat orang dewasa pasti menggemaskan. Karena murah senyum dan bisa terbawa suasana akan kebahagiaannya, mungkin karena saat itu anak-anak yang seumuran dengan di lingkungan rumah ku yang cowok Cuma aku jadinya aku dijadikan sasaran, maklum perumahan hehe.

Masa tk tidak bisa banyak yang kuceritakan karena memang masih terlalu kecil dan hanya bisa masuk di kepala pada bagian-bagian tertentu saja dan itupun juga di dapat dari cerita orang tuaku. Kalau adik adik-ku masa kecilnya lebih suka di dapur membantu orang tuaku masak, entah masak apapun itu bentuknya meski

pada hakekatnya hanya ngerusuhi tapi ya senang senang aja karena dalam pikiran anak kecil mencari perhatian orang dewasa apalagi orang tuanya adalah sesuatu baginya. Dari membantu di dapur itulah adik-adik ku sampai sekarang sebesar ini menjadi orang yang paling dekat dengan Ibu ketimbang yang lainnya. Sementara usai sekolah tk aku dilanjutkan untuk bersekolah di SD 06 Batur yang jaraknya sangat dekat dengan rumah. Jadi sering kali tiap istirahat, kalau laper atau mau jajan pasti pulang ke rumah dulu untuk ambil bekal ya begitulah keuntungan nya kalau rumah dekat. Mau apa-apa sewaktu waktu bisa dengan segera diambil tanpa khawatir telat, namun yang menjadi permasalahan adalah saat kedekatan tersebut dijadikan alasan untuk santai-santai dan bermalas malasan sehingga malah jadi telat ketika mau masuk sekolah, dan itulah yang terjadi pada adik-adikku dimulai dari didikan yang lumayan santai sampai dengan difasilitasi rumah yang dekat sehingga agak terlambat ketika berangkat. Ya namanya juga karakter seseorang tidak ada yang sama, bahkan orang yang kembar secara fisikpun pasti memiliki perbedaan sifat dan karakter. Itulah tanda akan kebesaran dan keagungan Allah yang ditampakkan kepada manusia akankah mereka beriman ataukah kufur pilihannya ada ditangan mereka sendiri. Manusia diberikan akal untuk berpikir, merenung dan mengamati segala yang ada di alam semesta ini baik tumbuhan, hewan, alam semesta dan sesama manusia itu sendiri, sebab disana banyak sekali tanda-tanda akan kemaha besaran Allah bagi mereka yang mau menggunakan akalnya.

(Surakarta, 30 Maret 2021 disaat senja mulai redup)

Batur, Banjarnegara

Mentari pagi mulai meninggi di iringi dengan cahayanya yang samar, masuk ke dalam rongga-rongga jendela kamarku. Yah meski tidak terlalu panas namun cahaya ini cukup untuk membuat mataku kesilauan saat melihatnya, kucoba untuk bangun dari nyamannya kasur empuk yang melambai. Awalnya berat tapi

ketika kupaksa maka akan mudah untuk membuat jiwa ini membara ditambah seteguk air putih yang tersedia disamping ranjang. Air itu biasa aku siapkan agar bisa segera diminum ketika terbangun dari tidur setidaknya hal tersebut bisa membuat diri ini agak fresh dan segar kembali. Dengan gontai ku buka pintu kamarku bersamaan dengan itu ada teriakan yang memanggilku dari dapur “lee...ndang sarapan sek, jam piro iki?” yaa... itu adalah suara nenek ku, biasa kalau seorang cucu ikut nenek pasti akan selalu di manja. Begitu juga denganku saat sekolahku disekitar solo raya maka mau tidak mau akupun harus tinggal dengan nenek ku sementara orang tuaku tetap di banjarnegara untuk bekerja. Sebenarnya juga belum siang-siang amat karena saat itu aku liat jam dinding masih sekitar pukul 08.00 wib, bagiku itu masih wajar untuk sarapan dan belum kesiangan, tapi bagi nenek ku mungkin beda dan itu juga dilakukan kepada semua cucu-cucunya yaitu terlalu memanjakan mereka semua. Biar ga ngedumel akupun menurut langsung sarapan meski sebenarnya masih ngantuk karena semalam habis mengerjakan berbagai tugas UTS yang ada jadi ya habis subuh, ingin nya tidur lagi hehe. Tidak perlu waktu lama untuk menghabiskan makanku, piring nya sudah bersih tanpa sisa dan akupun kembali ke kamarku untuk melanjutkan pengerjaan tugas autobiografinya. Kupencet tombol power pada laptopku sebagai tanda persiapan nya, warna merah lampu pun menyala bertanda layar switch on segera dimulai...ya dan inilah lanjutan kisah masa kecilku.

Ketika aku lulus dari sekolah tk aisiyah, akupun melanjutkan sekolah di SDN 06 Batur. Sebuah sekolah yang berbasis negeri dan lumayan meski tidak favorit amat karena 3 besar dari sd negeri favorit salah satu nya adalah SDN 01 Batur yang mana letaknya bersebelahan dengan SDN 06 Batur. Keduanya begitu berdekatan sampai-sampai halaman nya pun jadi 1, sehingga setiap kali jam istirahat siswa dari dua sd tersebut berbaur satu sama lain bahkan sering melakukan tanding bola bersama. Mungkin itu salah satu kelebihan nya saat dua sd negeri berdekatan dan menyatukan halaman mereka, itu juga berdampak kepadaku yang mempunyai relasi dan teman dari sd lain yang bukan satu sekolah. Teman temanku yang dari sekolah seberang/ sd 01 batur ternyata juga bersekolah TPA juga satu tempat dengan namanya adalah “MAA”. Nah disekolah tersebutlah aku

jadi semakin akrab dengan mereka, tak jarang setiap pulang TPA aku dan teman-temanku main sepak bola dahulu di halaman sekolah sd yang lumayan luas. Sambil sepakbola bisa juga memandang langit atas yang membiru disertai pemandangan gunung petarangan yang menghijau dan indah. Ya itulah sekolah yang terletak di desa Batur Banjarnegara, sebuah kota yang masih masuk kawasan dataran tinggi dieng dengan derajat suhu yang minus dibawah rata-rata, sehingga sering kali ketika musim hujan yang turun bukan Cuma air, tapi es batu. Meski begitu banyak sekali wisatawan yang tertarik untuk berkunjung di sini baik dari domestic maupun mancanegara.

(Surakarta, 31 Maret 2021 dibawah langit yang tertutup mendung)

Lomba

Gobag sodor adalah permainan di masa sdku, ya ketika jam istirahat aku dan teman-teman masih suka melakukannya. Disamping itu ada beberapa permainan lain yang juga sering aku mainkan disekolah diantaranya kelereng, kartu, gawangan, engklek dll. Disaat istirahat itulah aku di panggil wali kelas, dan ditanya terkait kemampuan yang aku ahli di dalamnya. Beliau menjabarkan kepadaku beberapa lomba diantaranya adalah membaca, menulis dan berhitung atau yang biasa disingkat dengan calistung. Akupun bingung karena kenapa yang dipanggil Cuma aku yang lain kemana, maka kucoba beranikan diri bertanya “ bu ini Cuma saya aja yang lomba?” maka dijawab oleh wali kelasku “tidak tapi kamu pilih dulu aja mau yang mana nanti sisanya biar saya berikan lomba nya ke teman mu”. Dalam hatiku oalah kirain aku sendiri, karena aku bimbang dan agak pemalu disaat kecil. Makanya ga berani sendiri, disamping itu aku juga ngrasa ada teman-temanku lain yang lebih berkompeten dalam bidang tersebut tapi ya sudah akhirnya aku coba memilih yang membaca. Lomba membaca mungkin disaat sekarang adalah hal yang biasa, tapi dahulu begitu sangat diapresiasi bahkan sampai-sampai diadakan lomba antar sekolah, mungkin karena di usia kecil kalau ga salah seingatku sekitar kelas 1 semester 2 itu menurut orang-orang dahulu merupakan sesuatu yang luar biasa karena kurang dan menurun nya budaya literasi

sehingga ada lomba kaya gitu pikirku. Namun saat itu aku tidak memikirkan kenapa ada lomba tersebut, yang ku tau saat ditunjuk guru maka harus dilakukan, maklum pake ktsp hehe jadi ya center pendidikan nya masih di guru. Murid hanya diam mendengarkan dan harus bilang iya atau nggeh pada setiap keadaan. Jauh dan sangat berberda sekali dengan kurikulum 2013 yang mana siswa atau peserta didik bebas mengungkapkan dan mengekspresikan sesuatu.

Lomba membacalah yang aku pilih, dan masih tersisa dua lomba lagi yaitu menulis dan berhitung. untuk lomba menulis aku memperkirakan bahwa pasti perempuanlah yang dipilih, benar saja ternyata saat pengumuman tentang siapa saja siswa yang di pilih mengikuti lomba maka keluarlah nama lisa dan lisda dua cewek sekaligus yang dipilih untuk mengikuti lomba menulis. Sementara itu siswa yang dipilih untuk mengikuti lomba berhitung adalah cowok yang bernama fajar, dia temen dekatku dan duduk sebangku. Dalam hatiku alhamdulillah ada cowoknya jadi bisa jadi temen dan tidak mati kutu saat lomba. Waktu perlombaan pun tiba, berbagai proses pun dilalui baik dari pendaftaran, administrasi, kegiatan lomba itu sendiri sampai terakhir adalah evaluasi dan babak penyisihan. Alhamdulillah semua siswa dari sd ku mendapat juara kategori 3 besar, ya untuk seumuran anak kelas 1 juara itu adalah hal yang istimewa, sehingga sorak sorai senang dan gembira pun terpampang dengan jelas pada muka kita semua. Tak terkecuali aku, yang mendapat juara 1 lomba membaca ditingkat kecamatan, maka untuk lomba berikutnya aku di ikutkan untuk lomba pada tingkatan yang lebih tinggi yaitu kabupaten kota banjarnegara. Lomba tingkat kabupaten /kota adalah impian tiap anak desa apalagi di desa batur yang notabennya dataran tinggi meski ramai dan sering disebut sebagai “kotanya desa”, nyatanya tak membuat anak-anak untuk patah semangat atau menyerah untuk melancong ke luar kota. Banyak sekali teman-teman ku yang melanjutkan pendidikan nya tidak lagi di desa batur tapi berlanjut ke luar kota, ada yang di Yogyakarta, Jakarta, Semarang, Surabaya dan juga Banjarnegara itu sendiri. Itu juga aku alami sendiri sesaat setelah aku memenangkan perlombaan di tingkat kecamatan, maka langsung aku berlomba di kabupatennya dan yang kurasakan adalah perbedaan jelas sekali baik dari segi fasilitas, mutu dll. Jadi tidak heran kalau anak-anak di desa banyak mengimpikan

berpendidikan di kota. Khususnya kota-kota maju dan metropolitan faktanya memang banyak terjadi kesenjangan sosial di sini. Maka tidaklah bisa di abaikan jika bidang pendidikan terjadi kesenjangan antara desa dan kota, karena pendidikan adalah hak semua masyarakat Indonesia jadi harusnya merata dan bisa dinikmati oleh semua. Sebuah negara bisa dilihat kualitas Sumber Daya Manusia nya dari ukuran pendidikan yang ada.

(Surakarta, 1 April 2021 disiang hari yang terik)

Tamiya...

Tamiya merupakan salah satu mainan musiman yang ramai dimainkan oleh anak-anak di zamannya, salah satunya adalah aku. Ketika diluar sekolah permainan lain yang kumainkan antara lain, Tamiya, ps, kembang api, mercon dll. Seringnya aku memainkan hal tersebut adalah disaat puasa karena uang yang seharusnya dibelikan jajan makanan tapi tidak tersalurkan dengan baik sehingga terkumpul dan muncul lah ide untuk membeli beberapa mainan. Dari sekian banyak mainan yang ada, favoritku adalah mobil Tamiya yang mana setelah kutelusuri baru-baru ini merupakan produk japan. Aku sangat suka memainkan nya di area dan melakukan balapan dengan teman-temanku, sering kali Tamiya itu di bongkar pasang dan dirubah-rubah bagian dalamnya seperti bember, dynamo, mesin dan lainnya seolah-olah kita adalah seorang professional dalam membengkel hal tersebut. Yah...namanya juga anak kecil, bongkar pasang itu adalah merupakan kreatifitas dan keinginan yang timbul dari dalam dirinya. Malahan aku tidak cuma membeli Tamiya tapi aku juga menjualnya untuk mendapatkan spesifikasi yang lebih tinggi. aku menjual Tamiya dari hadiah yang ku dapat semacam lottre, masih kecil tidak paham kalau untung-untungan itu dilarang yang ku tau Cuma beli kertas dan berharap dapat mobil Tamiya lalu bisa dijual kepasar. Malah kadang aku menggunakan Tamiya hadiah itu untuk tukar tambah dengan teman-teman ku demi mendapatkan dynamo dan mesin yang bagus sehingga bisa menang dalam balapan. Sebenarnya walaupun menang juga ga ada manfaatnya karena juga tidak mendapat hadiah, hanya saja cowok itu gengsi nya gede apalagi saat balapan meski itu hanya

mobil Tamiya dan tidak ada hadiah ya dalam diri dan hatinya maunya menang dan harus jadi yang tercepat saat balapan.

Selain Tamiya permainan yang sering kumainkan lainnya adalah ps (play Station), apalagi saat puasa karena uangnya bingung buat ngapain jadinya ya sudah rental ps. Kadang diajak ke rumah temenku yang punya ps untuk sekedar ngegame dan hiburan. Ya ps di zamanku sd adalah sesuatu yang mewah sekali tidak semua orang memilikinya, bahkan diawal-awal itu yang menjamur adalah ps1 dengan grafik gambar yang pas-pasan dan tidak terlalu jelas menggambarkan realita. Berbeda dengan ps2 yang mulai menjamur dan rame di digunakan saat aku kelas 3 sd keatas. Banyak sekali toko yang menawarkan jasa, sehingga tak ayal membuat anak-anak yang nakal itu malah membolos disaat sekolah dan lebih memilih bermain ps2 dimulai dari bermain sepak bola, balapan mobil, petualangan dan lain sebagainya. Untung aku tidak ikut-ikutan bolos seperti mereka karena yang dipikiranku saat itu adalah bagaimana mungkin aku bermain di saat waktu seharusnya adalah belajar. Ya setidaknya logika ku saat itu tidak ikut terkontaminasi terbawa arus yang rela membolos dan berbohong kepada orang tuanya demi bermain ps. Mungkin karena aku juga sekolah TPA di sore harinya jadi tidak bisa berpikir untuk bolos karena pasti ada tugas tiap harinya entah sekolah pagi ataupun sekolah sore (TPA). Maka adalah suatu hal yang wajar aku menyibukkan diri untuk menyelesaikan tugasku dulu barulah bermain bersama-mereka.

(Surakarta, 1 April 2021 sesaat sebelum lunch)

Pengumuman

Makan siang telah usai, aku beranjak untuk kembali ke depan laptopku untuk melanjutkan tugas BKI. Namun baru saja akum au menyentuh keyboard laptopku, smathhone Samsung A10 ku bergetar beberapa kali, aduh... ada apalagi ni, hatiku berteriak “ semoga bukan tugas lagi”. Saat kubuka ternyata pengumuman KKN, Lah ini perasaan tugas Ujian Tengah Semesternya belum selesai dah ada

tugas baru lagi aja. Huffttt y sudahlah mungkin benar kata-kata yang sering kali tersebar bahwa mahasiswa tingkat akhir itu akan lebih sibuk dengan berbagai tugas, khususnya berkaitan dengan praktek. Padahal aku berharap knya offline tapi ini ternyata masih sistem online mengikuti tahun lalu, mungkin karena masih terdampak pandemi dan belum los nya pagelaran vaksin yang merata jadi ya harus ikut kebijakan yang ada. Yah mau bagaimana lagi apapun yang terjadi dan bagaimanapun keadaannya harus ku syukuri agak Yang Maha Kuasa menambahkan nikmatnya kepadaku dan kita semua. Aku anggap pengumuman ini sebagai iklan untuk memunculkan inspirasi menulisku yang baru dapat sedikit, aku lanjutkan tentang apa ya enaknya...hmmz okelah kulanjutkan kisah masa sdu.

Tamiya dan Ps merupakan permainan mewah dikalah itu, tapi da juga permainan sedehana yang bisa dilakukan oleh semua siswa diantaranya yaitu main card dan kelereng. Ya dua benda tersebut kala itu sangat fenomenal apalagi dizaman sdu, bahkan dengan harga murah meriah sekali bisa didapatkan. Kelereng saat itu 500 dapat 10, sementara kartu itu 1000 dapat 50 lembar, semua harga itu masih bisa dijangkau oleh siswa di zaman itu. Meski kebanyakan hanya diberi saku 500, 1000 itu udah sangat banyak. Mungkin kalau di nominalkan sekarang 500 itu setara dengan 5000 rupiah, sementara yang 1000 itu kalau dinominalkan sekarang setara dengan 10.000 rupiah. Nilai mata uang saat itu masih tinggi dan belum terjadi inflasi bahkan tidak cuma sekedar kelereng dan kartu, tapi makanan yang setara bakso, mie ayam ataupun yang lainnya kala itu masih murah. Dengan harga 1000/2000 aku sudah bisa membeli bakso untuk lauk makan dengan kenyang, dan isinya pun begitu banyak. Sering kali malah sisa-sisa sehingga akupun memakan nya bareng-bareng sama adikku. Sayangnya semakin tahun ke tahun nilai mata uang rupiah jadi rendah bahkan saat ini nilai 2000 rupiah itu Cuma cukup untuk kencing. Sementara harga bakso atau mie ayam setara dengan 10.000-20.000 rupiah perbungkusnya. Huufftt... jadi rindukan masa-masa itu yang mana ngertinya hanya bermain-main dan main. Masa kecil adalah masa senang-senang...

(Surakarta, 1 April 2021 Menjelang Ashar)

Masih Error...

Suara jangkrik bersahut-sahutan membuat irama nada sunyi yang memekakkan telinga ditambah suara tokek diatas rumah yang ikuta meramaikan suasana, membuat diriku terbangun di keheningan malam. Ahh.. kucoba membuka mataku meski agak lengket seperti ada lem yang merekatinya. Tangan ku mencari-cari benda disamping bantalku, ya tidak salah lagi smarhphone yang kucari untuk memastikan jam berapa. Maklum karena zaman sudah semakin maju jadi mau bagaimanapun kondisinya harus ada smartphone di tangan. Berbeda dengan zaman dahulu, biasanya kalau terbangun di malam hari karena kencing, ataupun karena hawa dingin yang menusuk akan tetapi ini malah langsung nyari smarhphone. Hmmzz jadi bener kata pak dosen BKI kalau manusia sekarang kebanyakan lebih sayang kepada hpnya ketimbang anaknya pantes aja anak-anak zaman ini kebanyakan krisis moral dan akhlaq karena kurangnya didikan langsung dari orang tuanya. HP smarhphone sudah ada di tanganku dan ku gesekkan sedikit jariku pada layar. Ya... ini ternyata masih jam 12.00 dini hari tapi tumben tumbenan aku terbangun sendiri. Aku coba Kembali tuk memejamkan mata, sekali, dua kali, tiga kali... sampai 15 menit juga tak kunjung sampai. Malahan pikiranku langsung terbesit akan web pendaftaran KKN yang slow respon dan hank ketika siang karena tidak bisa buat upload ktm sebagai syarat mendaftar KKN. Menurutku wajar aja, karena memang mahasiswanya ribuan dan tidak menutup kemungkinan web nya eror jika di akses bersamaan di siang hari, mau gam au akhirnya ku coba lagi ya...kali ini di waktu dini hari dengan harapan sepi pengaksesnya sehingga aku bisa dengan lancar dan mudah mendaftarkan diriku untuk KKN. Hatiku berdegup kencang sambil sesekali komat kamit membaca bismillah, lalu ku ketikkan link KKN kerso darmo untuk mendaftar maka muncullah layar agar memasukkan identitas diri pengguna. Tak kusangka sangat kencang dan cepat respon nya, namun sayang ketika sudah sampai pada pengisian file lampiran ktm dan syarat lainnya...huufft ternyata masih saja blank dan eror. Aku tetap berkhusnudzon mungkin sinyalku jelek, maka kucoba lagi, masih belum bisa. Aku

coba buka situs dan web lain, nyatanya lancar lancar saja dan jaya semuanya tapi kenapa di web pendaftaran KKN nya masih eror. Aku tidak akan menyerah akan aku ulang lagi, sekali, dua kali, tiga kali bahkan lebih 10 kali tapi hasilnya masih nihil. Hal itu membuat ku mengurungkan niat untuk mendaftar KKN mala mini “Ya sudahlah, setidaknya aku telah berusaha” batinku. Maklum biasanya pas KRS juga begini, barangkali server nya down dan kurang banyak. Logikanya satu tower di pake satu pengguna akan lancar jaya, tapi jika 10 pengguna? Jika 100 pengguna? Jika 1000 pengguna? Jika 15 ribu Pengguna?. Begitulah situs web yang eror biasanya perlu beberapa server agar tidak kewalahan dalam melayani pengakses. Mataku tak bisa merem Kembali, namun mau lanjut daftar pun tak ada hasil, adehhh enaknya ngapain ini? Ohh iya aku Kembali teringat sesuatu, tugas autobiografi kan belum aku kerjain semuanya. Mungkin inilah waktu yang tepat untuk kembali melanjutkan meski dini hari tak masalah, karena kalau tidak di cicil dari sekarang mau kapan lagi akan berjalan dan dilanjutkan. Okelah...izinkan aku tuk melanjutkan kisahku.

(Surakarta, 2 April 2021 dini hari Pukul 12.00)

Inilah Lanjutanku...

Ketika aku sudah mulai beranjak naik dan masuk kelas 6 SD, yang mana kelas itu merupakan jenjang lanjutan dari kelas-kelas lalu, akupun mulai berpikir kemanakan aku akan melanjutkan studi. Aku sering mendengar teman-temanku yang bangga karena akan disekolahkan oleh orang tua mereka keluar kota, khususnya di kota-kota metropolitan dan besar yang mana sangat terkenal dengan mutu dan kualitas pendidikan nya. Sementara aku masih bingung dan gigit jari mau lanjut kemana studinya?. Bingung karena saat itu masih minim informasi, bahkan semasa SDku pun aku tak mengenal sama sekali ap aitu internet, yang ku tau hanya hp biasa untuk telpon dan sms. Makanya aku tak punya pilihan hanya ikut-ikut kabar temen aja, dari informasi teman itulah, ku coba menyampaikan kepada ortoku dengan alasan aku menceritakan sekolah lanjutan teman-temanku tanpa berkata aku ingin bersama mereka. Karena kebanyakan teman ku lanjut studinya di

SMP negeri, untuk mts hanya ada beberapa dan lanjut ke pondok Cuma satu atau dua orang saja.

Aku merupakan salah seorang yang melanjutkan studiku di pondok, meski begitu awalnya benar benar tidak mau dan aku juga tidak ingin beda dari teman-teman ku. Sayangnya orang tuaku sudah mendaftarkan aku di sekolah MSW Ibnu Abbas sragen yang mana jenjang nya setara dengan SMP, dengan terpaksa aku pun masuk di sekolah tersebut. Dari sekolah umum yang begitu banyak pelajaran non agama, lalu berubah dengan nuansa dan suasana sekolah agamis dan materi materi pelajaran keagamaan yang hampi keseluruhan. Tentunya aku sangat kaget, sebab basis agama di sekolah negeriku yang dulu itu hanya 2 jam dalam seminggu, itupun kalau gurunya masuk terus dan tidak absen. Lah kalau gurunya ada acara, izin, sakit dan lain-lain maka sudah bisa di pastikan dalam seminggu aku belajar maple umum semua tanpa Agama. Mungkin itu yang menjadi salah satu pertimbangan kedua orang tuaku sehingga memasukkanku ke MSW dengan program boarding schollnya. Pertama kali masuk Asrama MSWnya aku seperti orang asing, karena memang betul anak-anak nya dari berbagai daerah dan dari berbagai latar belakang. Ada yang nangis di tinggal orang tuanya, ada pula yang ketawa Bahagia, ada pula yang sedih, bahkan sampai ada pula yang minta ikut Kembali pulang tidak mau di asramakan. Untuk aku alhamdulillah hanya diam meski begitu tetap saja ada rasa sedih yang begitu menggelayut di dada, agak sesak memang karena kalau umur segitu yang ada dipikiran itu seolah-olah seperti dibuang oleh orang tuanya. Wajar namanya juga anak kecil masih perlu banyak perhatian dan kasih sayang dari orang tunya. Di saat aku terdiam itulah aku di datangi temen ku yang tidurnya bersebalahan dengan ranjangku, dia anaknya punya percaya diri yang tinggi meskipun itu berada di suasana dan lingkungan baru. Dia datang mengampiriku dan bertanya-tanya tentang nama asal dan lainnya. Akupun balik bertanya kepadanya dan ternyata dia berasal dari bali, dan mempunyai nama Rois danur anggoro yang mana belakangan ku ketahui satu kampus dengan ku saat aku mulai masuk di IAIN Surakarta.

(Surakarta, 02 April 2021 Menjelang Fajar)

Hari itu...

Jum'at berkah, ya itulah yang terbesit setiap orang islam jika mendengar hari yang agung itu tiap minggunya. Dan hari ini adalah hari agung tersebut, kebetulan juga tanggal merah jadi lebih banyak santainya. Mestinya pagi ini aku sudah beraktifitas sarapan, mandi dan lain-lain, tapi masih mager jadi ya sudahlah aku manjakan mata ini untuk menatap layar laptop. Ya meski kuusahakan memanjakan seperti liat film, kartun dan lainnya. Tetap saja pikiranku malah gusar dengan beberapa berita yang terjadi di minggu ini baik dari bom bunuh diri makassar sebagaimana yang sudah kuceritakan diatas, dan ini dua hari lalu terjadi penyerangan di mabes polri secara langsung sendirian, bahkan dia adalah wanita. Wah....wahh apa yang sebenarnya terjadi di negeri ini? Bagaimana sebenarnya Sistem keamanannya? Ahh tak habis pikir diriku. Sudah memikirkan banyak tugas di tambah berita-berita yang terjadi di tanah air yang kebanyakan opini publicnya di giring untuk membahasa masalah radikal. Huufftt...ujung-ujungnya islam lah yang bakal dijadikan kambing hitam. Dari pada pusing mikir ini itu yang ga perlu, mungkin akan lebih baik jika kulanjutkan cerita ku terkait kelengkapan biografiku... dan Hari itu pun dimulai.

Hari itu adalah masa orientasi siswa MSW setara smp di Ibnu Abbas Sragen, seperti para siswa baru lainnya akupun berusaha mengikutinya dengan khidmat meski ga terlalu paham pada beberapa kata yang menggunakan bahasa arab. Karena masa orientasi itu kita siswa baru diperkenalkan akan beberapa bahasa yang digunakan dalam keseharian salah satunya adalah bahasa arab. Ya bahasa yang sangat asing dan bar uku kenal saat itu, la wong di sd aja dikenalkan bahasa Inggris aku masih plegak pelguk ini malah saat smp di kenalkan bahasa arab yang mana aku belum kenal dasarnya sedikitpun. Alhamdulillahnya adalah saat kalimat bahasa arab itu selesai di bacakan ternyata ada penerjemah yang membacakan maksudnya tadi setidaknya kami sebagai siswa baru jadi agak paham maksud dan tujuannya. Dari penjelasan tersebut di dapat kesimpulan bahwa untuk siswa msw kelas 1 smp dibina selama satu semester untuk berbahasa arab dan itu

dimulai dengan mewajibkan berbahasa Indonesia dan dilarang menggunakan bahasa daerah. Begitupula dengan ku, aku yang terbiasa pake bahasa ngapak di batur dieng jawa tengah tiba-tiba berubah jadi suka memakai bahasa Indonesia yang seolah-olah seperti orang kota. Mungkin itu supaya memudahkan kita dalam menguasai bahasa arab dan benar saja disitu ada bagian bahasa yang tugasnya adalah merazia siapapun yang masih nekat berbahasa asing. Salah satu temanku pernah kepergokan sehingga langsung dihukum ditempat dengan cara push app 20 kali. Meski terasa ringan dan mudah tapi itu bisa bikin mental down karena diliat oleh banyak anak lain. Namanya juga asrama yang liat dari kelas 1smp -dengan kelas 3 sma, dari yang junior sampe dengan senior. Untung saja aku tak pernah kena Razia meski sebenarnya kadang aku suka keceplosan karena bawaan ngapak, tapi alhamdulillah bisa diminimalisir sehingga lambat-laun pun aku bisa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia. Bahkan saat pulang kampung pun sering di kecengi sama teman-teman sdku dahulu yang ada di banjarnegara, “Wah dadi wong kuoto koe bid” kata mereka. Kurang lebih artinya dalam bahasa Indonesia “Wah kamu jadi anak kota bid”. Padahal menurutku juga ga istimewa-istimewa banget, wong itu hanya opini public dan masyarakat kalau anak kota itu modern ketimbang anak desa. Tapi tidak semuanya seperti, karena banyak juga yang tinggalnya di kota tapi masih suka dengan yang tradisional-tradisional seperti makan di warung dan lain-lain, namun begitu juga sebaliknya...banyak anak desa yang gaya makan nya di restoran dan sebagainya. Itu semua tergantung orangnya dan pribadinya, tidak bisa digeneralisasi apalagi sampe dijustifikasi sebab hakekatnya manusia itu semua sama di mata Allah. Tidak ada beda antara, kaya dan miskin, anak kota atau desa, pejabat atautkah rakyat, semua itu tak berguna kecuali takwa dan iman nya di sisi Allah.

(Surakarta, 02 April 2021 disaat mendengarkan sholawat)

Aku Bisa...

Belajar bahasa arab merupakan hal baru bagiku sekolah msw saat itu, ditambah lagi teman-temanku juga kebanyakan sdnya sudah di pondok dan

minimal MI jadi tidak kaget lagi. Sementara yang dari sd negeri hanya satu atau dua orang saja, salah satunya adalah aku. Ya aku Abid Nurhuda yang kala itu sangat mengagumi kawan ku yang bernama royyan dia salah satu alumni pondok yogya di waktu sdnya. Ketika wawancara dan di tanya oleh ustadz pondok di depan teman-teman nya dengan bahasa arab, dia bisa menjawab dan mengimbangnya dengan bahasa arab juga. Begitu lancar, jelas dan fasih, akupun kaget bukan kepalang ternyata ternyata out put sd pondok itu keren, sementara aku, bahasa inggris gak ...ehh apalagi bahasa arab. Dan saat aku penasaran aku coba cari cari tau bagaimana latar belakangnya, faktanya dia adalah hafidz alquran. Diceritakan oleh temanku bahwa royyan sudah selesai sejak kelas 5 sd. Dan ketika masuk msw ibnu abbas sragen bersamaku dia sudah benar benar mutqin. Hatiku berkata dan bertanya-tanya “ Masyaaallah....hebat sekali akankah aku bisa sepertinya”.

Itulah awal mula peluang dan motivasi penyemangatku, aku ingin bisa dan harus bisa. Dan keinginan hanyalah akan jadi fantasi jika tidak diiringi usaha. Akupun berusaha belajar dan mencari-cari waktu di luar jam belajar, mencari waktu luang untuk berguru dengan beberapa ustadz pengampu, yaitu ustazd abu hudzaifah pengampu bahasa arab dan ustadz abu sai'd pengampu nahwu. Kedua ustadz tersebut dengan legowo meluangkan waktunya bagi murid murid yang belum dong dan belum paham khususnya bagi anak-anak yang dari sekolah sd Umum, dan aku adalah salah satunya. Jadi kami murid-murid yang masih agak kurang datang ke kamarnya untuk belajar dan mendalami mareri, dan Alhamdulillah dengan sabar saya dan teman-teman dibimbing sampai benar-benar mahir dan tidak ketinggalan dengan teman teman yang dari pondok. Disamping dua ustadz tadi saya juga belajar kepada pengampu sorof ustadz khofidz diluar jam belajar, bahkan juga ustadz tahfidz alquran, yaitu ustadz dzulqornain yang merupakan pengampu sekaligus bisnismen donat bakar. Dari mulazamah dan kedekatan ku dengan beberapa ustadz itulah aku berharap bisa sama atau minimal tidak ketinggalan kompetensinya dengan kawan pondok yang lain baik dari segi agama, bahasa arab dan tahfidz Alqur'annya. Meski diawal terasa berat, namun ketika sudah terbiasa dan senang dalam belajar, maka materipun bisa masuk

semua. Alhamdulillah nya saat kelas 2 smp aku udah bisa menguasai 3 kunci alat dalam menaklukkan kitab-kitab arab, yaitu dasar-dasar sorof, nahwu dan bahasa. Selain itu untuk pembelajaran tahfidz alqur'an nya meskipun aku belum bisa setara dan selesai seperti temanku di masa smp, namun alhamdulillah bisa ku selesaikan di masa sma kelas 2 semester 1. Itu semua merupakan anugerah dan berkah yang berasal dari Allah, karena dialah yang mengajarkan ku ilmu-ilmu yang tidak begitu aku ketahui. Aku juga yakin saat usahamu sudah maksimal maka serahkan semuanya kepada allah. Jangan lupa juga untuk selalu berdoa always sebab aku Bahagia jika allah mengabulkan doa-doa ku karena itu merupakan pilihanku, tapi aku juga akan tetap Bahagia jika allah tidak mengabulkan doa-doaku karena itu merupakan pilihannya.

(Surakarta, 02 April 2021 menjelang dhuha)

Sang Juara

Menang ataupun kalah dalam perlombaan adalah hal biasa, apalagi kalau menang karena itu memang linear dan merupakan ahlinya merupakan hal lumrah. Namun saat engkau bisa berhasil menang dan mengalahkan yang lain dalam hal yang bukan bidangmu maka itu baru excellent. Nah itulah yang mau kuceritakan pagi ini, agak lambat mengetiknya tidak apa-apa ya... hehe, karena ini sambil nyeruput kopi di pagi hari agar bisa fly wkwkwk. Lomba tahfidz adalah lomba yang biasa di adakan di pondok-pondok untuk mengetahui seberapa kuat dan seberapa lancar siswanya dalam membacakan ayat-ayat alqur'an. Tidak terkecuali pondokku, yaaa...ibnu abbas sragen yang mana saat itu aku masih jenjang MSW/smp di berikan rekomendasi unstadz pengampu halaqoh agar bisa maju mengikuti lomba. Saat itu sebetulnya agak minder karena aku dari sd umum yang notaben nya tidak mengenal secara detail akan tajwid dan makhorijul hurufnya kecuali hanya sedikit, itupun aku belajar dari TPA sore ku/ MAA. Sementara sainganku adalah alumni pondok hampir semuanya, dimulai dari pondok

magelang, sleman sampai jogja yang mana secara umum sudah pasti di luar kepala akan tajwid, makhorijul huruf dll. Perlombaan yang digelar saat itu adalah kategori 3 juz, karena memang saat itu aku masih tergolong baru saat kelas 1 SMP semester 2. Biasanya jika sudah menang dan lulus juara 1 mendapatkan gratis spp selama 6 bulan- satu semester dan ditahun berikutnya wajib mengikuti kategori lomba yang ada di atasnya yaitu kategori 5 juz, lalu diatasnya lagi 10 juz, lalu 15 juz, terus 20 juz dan terakhir adalah 30 juz.

Saat agak minder itulah ustadz pengampuku bilang kepadaku “ Ayo coba dulu aja” yang intinya menyuruhku untuk tak menyerah sebelum mencoba, akhirnya ku iyakan dan akupun di daftarkan olehnya. Lomba itu gratis dan terdiri dari beberapa babak, dimulai dari penyisihan, lalu perempat final dan terakhir adalah final. Babak penyisihan alhamdulillah terlewat dengan mulus dan lancar, sementara perempat final aku tertegun karena saat ku mengenali teman-teman ku yang masuk tidak ada background umum nya. Semua dari pondok, dengan basmallah aku coba kuatkan mentalku untuk mencoba masuk dan berusaha melewati babak perempat final, dan Alhamdulillah aku masuk 3 besar, bahkan nilaiku pun sama dengan teman yang juara 2. Akhirnya kami semua di adu dan diuji ketika final untuk menentukan juara 1,2 dan 3 nya. Saat final itulah qoddarulloh aku memperoleh juara 3 meski selisihnya sedikit tapi itu alhamdulillah karena jadi beasiswa untuk aku kedepannya. Disamping itu aku yakin jika allah menyiapkan yang terbaik untukku dan benar saja saat kenaikan kelas menuju 2 msw/smp, aku memperoleh nilai rata-rata tertinggi di kelas dan mendapat juara 1. Sehingga aku memperoleh beasiswa full dimulai dari kelas 1 semester 2 untuk beasiswa tahfidznya dan otomatis di perpanjang karena aku juga mendapat beasiswa dan prestasi akademik yang bagus untuk tahun selanjutnya. Alhamdulillah aku bisa mengungguli teman teman ku yang lain dalam bidang non tahfidznya itu merupakan berkah dan anugerah yang luar biasa dari Allah sehingga muncullah sang juara...

(Surakarta, 2 April 2020 pukul 10.30 WIB)

AKSIOMA...

Aksioma itu apa ya? Hemmmzz aku pernah denger di tapi dulu pas di MA. Sebenarnya aku juga kurang paham itu kepanjangan nya apa, tapi yang kutahu adalah itu berkaitan dengan lomba-lomba antar madrasah. Sebelum kesitu saat aku kelas 3 msu/smp aku mengalami dilema, apakah nantinya akan lanjut di situ tetap dengan nuansa yang sama, ataukah akan berpindah sekolah. Meskipun dalam hati kecilku ingin pindah namun sepertinya orang tuaku tidak memberikan lampu hijau. Hal itu terlihat ketika aku telah melewati masa-masa UN SMPku, dan orang tuaku tak menawari aku pindah ke sekolah dimana, jadinya aku khusnudzon aja “wah tanda-tanda ini si aku bakal lanjut di sini tetap” kataku dalam hati. Benar saja, saat brosur penerimaan siswa baru dibuka ternyata aku sudah di daftarkan di MA Ibnu Abbas sebagai lanjutan dari MSW/smp. Sementara temanku Rois dan Anggoro yang orang bali itu pindah dan akan melanjutkan sekolahnya di MAN, sehingga yang tersisa aku Royyan dan lainnya sekitar 26 anak. Hampir setengah nya yang melanjutkan di luar, meski begitu ternyata yang masuk ke MA Ibnu Abbas banyak juga. Bahkan di awal-awal kelas X itu sampai 3 kelas dengan jumlah murid tiap kelasnya sekitar 27-30 an anak. Nah... aksioma ini terjadi saat aku kelas X dan juga kelas XI dan aku ditunjuk untuk mewakili sekolah MA-ku.

Baru-baru ini aku coba mencari kepanjangan dari internet tentang AKSIOMA, sebenarnya artinya itu apa? Sebab aku penasaran disamping itu ini mau aku gunakan untuk menjelaskan kelengkapan autobiografi dalam tugas BKI hehe...jujur dari dahulu aku tidak terlalu gagas dan memperhatikan apa sebenarnya arti dari kepanjangan itu ternyata malah bermanfaat hari ini yaitu untuk menulis identitasku dan melengkapi tugas kuliahku wkakakawak. Kepanjangan dari AKSIOMA adalah Ajang Kreasi Seni Madrasah, dan biasanya disambung sekaligus di iringi dengan KSM yang kepanjangan nya adalah Kompetisi Sains Madrasah. Aku adalah salah satu siswa yang dipilih untuk mengikuti lomba fisika, duhhh ... kenapa ga matematika aja padahal aku suka banget sama matematika. Kebetulan aku ditunjuknya untuk mewakili fisika, ya sudah aku terima meski rada ragu karena fisika MA tentunya berbeda dengan Fisika MSW/SMP. Saat itu yang

sekolahku ikuti ada beberapa maple, diantaranya fisika, kimia, biologi, ekonomi, matematika, dan sosiologi . orang-orangnya yang mewakili ada 12 anak, agak lupa juga siapa aja hehe, tapi yang ku tau fisika itu Cuma dua orang aku dan imam syarif, sementara sisa nya di sebar ke beberapa lomba maple tadi. Aku dan teman-teman ku lomba di MAN 1 sragen, di anter sama sopir pondok, maklum kalau dibiarin sendiri berangkatnya di khawatirkan mampir atau malah kabur. Ketika tiba disana duhh pada salting kebanyakan, karena ternyata dicampur antara cewek dan cowok, padahal saat itu sekolah pondok ku belum ada ceweknya jadi masih cowok semua dan itu wajar. Maka aku dan teman-temanku pun berusaha sekuat tenaga tapi qoddarulloh yang menang Cuma matematika itu satu orang dan fisikan teman ku itu satu orang tadi yaitu imam. Sementara yang lain masih belum dapat, ya bisa jadi karena belum rezeki. Pada kesempatan berikutnya kelas x Ma semester 2 aku di tunjuk untuk mewakili lomba, tapi kali ini bukan KSM namun olahraga dan yang ku wakikan adalah olahraga ping pong yang mana itu merupakan hobiku. Olahraga yang ringan namun begitu seru dan asik, bahkan aku sempat menang beberapa kali melawan madrasah Aliyah yang ada di sragen, namun sayang takdir berkata lain sehingga aku masih mendapatkan juara harapan 1. Maka Benarlah apa yang dikatakan oleh sahabat umar bin khottob bahwa manusia itu sukanya lari dari takdir yang satu ke takdir yang lainnya...

(Surakarta, 02 April 2021 Selepas Ightisal)

Hobiku...

Hobi adalah sesuatu yang disukai dan digemari oleh orang tersebut. Setiap orang pasti punya hobi ada yang suka tidur, makan, muncak dll. Begitu pula denganku, aku juga punya hobi seperti kebanyakan lainnya dan hobiku adalah membaca. Membaca merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas diri dan wawasan kita, dengan membaca maka kita tidak akan ketinggalan dengan situasi dan kondisi yang terjadi di sekeliling kita. Hakekat membaca itu sendiri luas

karena tidak melulu tentang membuka buku lalu menatapnya selalu, bukan dan bukan seperti itu. Namun membaca adalah memperhatikan dengan seksama segala yang ada di sekitarmu, bisa dengan tumbuhan, hewan, alam, manusia dan buku itu sendiri ataupun internet yang udah di kenal di beberapa zaman terakhir era industry ini. Beberapa hal yang sering aku baca adalah keadaan sekitar seperti langit, sawah, air mengalir dll. Kadang juga membaca koran ponsel, novel, komik dan koran bola. Masih banyak lagi sebenarnya buku yang suka kubaca terkait buku-buku islam seperti el-fata, albidayah wan nihayah dan sebagainya. Biasanya kalau jam istirahat di sekolah aku lebih suka menghabiskan waktu di perpustakaan, disamping sejuk juga bisa menambah wawasan dan pengetahuan yang ada biar tidak terlalu gaptek dengan situasi luar meskipun tinggal di pondok.

Sementara hobiku lainnya adalah tenis meja, diakui ataupun tidak nuansa untuk suka kepada olahraga yang satu ini sudah ada sejak sd yang mana di dekat rumahku ada sebuah meja tenis. Biasanya digunakan untuk berlatih oleh anak-anak besar dan aku ikut nimbrung aja meski awalnya merusuhi tapi akhirnya mau belajar untuk membenahi diri. Karena aku ngeliat permainan nya santai dan detail, khususnya ketiak akan smash menggunakan gaya back hand ataupun fore hand. Semuanya begitu unik dan juga seru dimataku, tidak perlu mengeluarkan tenaga banya, tidak memerlukan biaya yang besar mentok mentok paling membeli bola pingpong aja dan itu dulu masih murah, hanya 3000 rupiah sudah mendapatkan bola bintang 3 dan kalau mau yang lebih awet lagi 5000 dapat bola tenis meja tebal bintang 5 mau di smash kaya gimana dan pake gaya apapun akan susah pecahnya. Berbeda dengan bola yang seribu 2 atau 3, itu kena angin bisa goyang dan membuat smash an nya tidak mencapai sasaran hehe malah bet nya yang terbang karena lepas kendali wkakakwkak. Kesukaan ku pada dunia tenis meja juga masih terbawa sampai aku masa MSW/SMP dan masa MA, tiap kali jam kosong entah istirahat atau guru pengampunya izin karena kegiatan tertentu pasti langsung datang ke lapangan tenis meja, dan itu tempatnya punya orang kampung di belakang masjid beku deket pondok Ibnu abbas. Orang nya dikenal baik, bahkan anak-anak pondok yang datang lalu bermain tenis disitu malah kadang di suruh memetic buah jambu dan mangga yang ada di halaman rumahnya. Maklum

namanya anak pondok suka ga kira-kira kalau dah minta satu nyambung dan merembet ke teman-teman nya sampai buah nya yang di pohon tidak tersisa lagi untuk pemiliknya astagfirulloh...disitu aku dan teman-teman biasa bermain gentian kalau ramai biar cepat rolling nyam aka pake permainan double, sementara kalau orang nya sedikit kita pun langsung bermain single, meski begitu kemenangan tetap di batasi, bagi yang sudah menang 3 periode maka di suruh ganti dengan yang lainnya biar merata dalam gamenya dan kebagian semua untuk mengasah kemampuan dan melakukan olahraga.

(Surakarta, 02 April 2021 Ba'da Jum'at)

KSM...

KSM adalah lomba yang mengiringi kegiatan AKSIOMA dan memiliki kepanjangan Kompetisi Sains Madrasah yang mana perlombaan nya terdiri dari berbagai bidang mata pelajaran. Dimulai dari matematika, hal-hal yang berkaitan dengan IPA dan juga IPS, Salah satu yang dilombakan dalam bidang maple yang berkaitan dengan Ilmu Pengatahuan Sosial adalah Geografi. Sementara sekolah MAku malah menunjuk ku untuk mengikuti lomba tersebut, padahal saat itu aku sudah kelas 11 dan seharusnya yang dipilih kelas X. Mungkin karena sekolah lain tidak ada yang mengirimkan kelas 10 karena memang belum matang secara materi pelajarannya maupun mentalnya. Disamping itu aku dan teman-temanku juga berpengalaman disaat tahun lalu maka secara tidak langsung basic mental yang ada pada kami tidak diragukan lagi. Namun gimana basic materi pelajarannya sementara sekolah MAku jurusan Keagamaan yang mana lebih dominan agamanya di saat kelas 11, seperti mapel tafsir, hadist, sejarah dsb. Itupun menjadi dilema untuk diriku dan semua temanku karena sudah setahun lalu kami tidak membuka, menyentuh apalagi sampai mempelajarinya. Hemmmzzz gimana ya akupun berbicara kepada temanku “ gimana nih bro...aku belum buka materi kelas 10 lagi” teman temanku malah kebanyakan menjawab “ udah kerjain semampunya aja, untuk materinya buka aja buku-buku yang ada di perpustakaan”. Ya mau gimana lagi disamping karena sudah mengiyakan lalu jadi amanah di Pundak kami, maka

dengan berbekal seadanya aku dan teman-temanku belajar untuk persiapan Lomba KSM dengan tempat dan tujuan yang masih sama seperti tahun lalu, hanya saja bahan yang di lombakan di puter sekaligus di rolling, tahun lalu aku dapat fisika kini malah dapat geografi begitu juga semua teman-teman ku yang mendapatkan bagian lomba mapel berbeda dari tahun lalu.

Lomba KSMpun tiba, aku pun jadi dag dig dug ser...maklum lah lombanya sudah satu tahun lalu dan ini mau mengulang lagi di tempat yang sama dengan materi berbeda namanya manusia rasa-rasa khawatir tetap ada gimana nanti kalau ga bisa jawab, gimana nanti kalau malu dan berbagai pertanyaan yang berkecamuk dalam pikiran ku. Sedangkan teman-temanku bisa santai dan happy-happy aja bahkan dengan percaya dirinya berkata dah kita pasti bisa dan menang. Hemmz aku sebagai kawan yang baik cuma bisa mengaminin perkataan nya...karena perkataan adalah doa, itu yang kupelajari selama aku sekolah di sragen. Maka di anjurkan untuk kita berkata-dan berbicara yang baik-baik. Mobil apv sekolahku tiba, kami dijemput oleh bapak sopir yang mengantarkan secara langsung ke tempat tujuan sementara guru pendamping menyusul karena sedikit urusan. Okelah bagi kami ga masalah toh aku dan teman-temanku sudah pernah kesana jadi ya walaupun sebenarnya dilepasapun kami berani hehe. Tapi untuk formalitas ya sepantasnya harus ada guru pembimbing yang mengatarkan menuju madrasah yaitu tempat yang mana di adakan lomba di dalamnya. Mobilpun berangkat dengan bismillah, dan sepanjang jalan ku lihat dari balik jendela ramainya kota sragen kala itu sebab jam masih menunjukkan pukul 07.00 pagi dan itu adalah waktu dimana anak-anak berangkat sekolah dengan riang. Ya itulah masa sebelum ada pandemi ...masa-masa yang sangat dirindukan oleh semua peserta didik, guru maupun orang tua. Sesampainya di tempat lomba kami pun turun meski agak telat dikit karena sudah pada baris dan kumpul untuk pengarahan sementara aku dan teman-teman ku watados langsung menuju loket untuk ambil nomer urut dan snack lomba. Lah...lah dasar anak Indonesia wkakakakak.

Akupun mendapat kan kelas lomba di lantai 1 sementara beberapa temanku ada yang dapat dilantai 2 dan lantai 3. Langkah demi Langkah ku ayunkan kaki ku

menuju bangku yang sesuai dengan nomer urutku sambil berdoa akupun berkata sama kawan yang asalnya sekolahnya sama denganku. “ siap ga bro” kartaku, dia pun menjawab “wes siap ga siap ya kudu siap”. Ya kalau dah gini cerita nya Cuma bisa pasrah. Guru penguji datang, lalu menyuruh salah satu dari kami untuk memimpin doa agar di beri kemudahan dalam mengerjakan . “berdoa selesai” teriak salah satu siswa madrasah yang ada di kelas lomba biografi, guru tadi pun memberikan instruksi salah satunya berbunyi “anak-anak berikut lembar penilaian nya bahwa benar di kali 2, salah 0. Dalam hatiku wah penilainnya ko beda ya... dulu fisika salah aja -1, meski soalnya Cuma tinggal menyilang tapi kalau ternyata salah semua bisa bisa nilainya jadi minus. Untung saja lomba biografi ini salah tidak dapat minum, jadi ya meski waktunya mepet aku tetap harus menjawab semua. Jadi setidaknya ada kemungkinan dapat nilai 2 point dari pada kosong pasti jelas salahnya.

Kring....kiring ahh cepat sekali waktu sudah selesai, sesaat kemudia dengan tawakkal ku kumpulkan jawabanku semua yang telah terisi meski ada beberapa yang ragu. Tapi itu merupakan salah bentuk ikhtiyar dari hamba allah yang lemah. Benar selang beberapa minggu pengumuman juara lomba ksm keluar dan alhamdulillah madrasahku banya memenangkan dan masuk 3 besar, salah satunya adalah mapel geografi yang dimenangkan olehku mendapatkan juara 2 di lomba KSM tahun itu ...kelas 11 adalah jenjang ku masa itu.

(Surakarta, 02 April 2021 selepas Maghrib)

Selesai...

Selesai adalah ketika engkau telah menuntaskan sesuatu, bisa juga dianggap saat kelar dalam mengerjakan sesuatu. Yah itu adalah kata umum yang bisa digunakan buat apa saja, entah selesai dari kerjaan, entah selesai dari pelajaran dan lain sebagainya. Salah satunya juga bisa digunakan untuk selesai saat menghafal Alqur'an atau biasa disebut oleh orang-orang dengan khatam alqur'an. Ya orang yang biasa selesai dalam membaca alqur'an kadang diadakan dalam

sebuah acara kumpul-kumpul dinamakan dengan khataman, sementara orang yang selesai dari menghafal Alqur'an 30 juz disebut dengan Hafidz. Sebenarnya masih ada perbedaan diantara para ulama, untuk sebutan orang yang sudah selesai hafal 30 juz, ada yang menyebut muqri' ada juga yang menyebut Hafidz. Karena orang-orang zaman dahulu menggunakan kata Hafidz bukan untuk orang yang menghafal alqur'an tapi untuk orang-orang yang menghafal hadits. Contoh Al hafidz ibnu hajar Al atsqolani yang mana seorang ahli hadist terkemuka di masanya, sedangkan untuk orang yang hafal alqur'an dahulu disebut dengan qori', seperti mus'ab bin umar, ibnu abbas, abdulloh bin umar dan lainnya. Yah terlepas dari perdebatan itu secara umum orang-orang Indonesia menganggap orang yang sudah selesai hafal 30 juz adalah hafidz dan itu terbukti dengan adanya program hafidz cilik di RCTI setiap kali jelang Ramadhan. Acara yang sangat bagus bisa menggugah semangat dan mengingatkan umat muslim bahwa romadhom merupakan bulan Alqur'an, bahkan di dalamnya ada malam lailatul qodar yang mana pahalanya setara dengan seribu bulan masyaallah...Aku merupakan salah satu dari sekian banyak siswa yang sudah menyelesaikan hafalanku.

Aku menyelesaikan nya disaat kelas 11 semester 1, dan saat itu pengampu halaqohku adalah ustadz dzulqornain meskipun beliau ustadz, tapi tidak menyurutkan Langkah dan kreasinya untuk berwirausaha makanan. Aku tau beliau berwirausaha makanan saat memberiku hadiah karena telah menyelesaikan hafalanku dan mendapatkan nilai yang memuaskan saat ujian sehingga aku pun mendapatkan dokar atau yang biasa disebut donat bakar. Ujian tahfidz di madrasahku memang ada tiap semester sebagai bentuk evaluasi agar hafalan para santrinya tidak hilang dan lupa. Untuk hafalan qur'an nya kelas 1 smp/msw diwajibkan 3 juz belakang minimal, jika lebih maka bagus. Sementara untuk kelas 2 smp/msw diwajibkan 3 juz depan, jika lebih maka baik. Sedangkan untuk kelas 3 smp/msw diwajibkan 3 juz setelah juz 3 awal, sehingga total normal siswa alumni 3 msu/smp bisa hafal 9 juz. Kalau untuk MA sama dan mirip, sehingga totalnya minimal alumni nya bisa hafal 18 juz, ya sekitar separo alqur'an hanya saja namanya karakter siswa itu beda-beda. Ada yang cepat dalam menghafal, ada juga yang lambat dalam menghafal namun ada juga yang sedang dalam menghafal. Jadi

di madrasahku tetap di target namun tidak memaksakan kehendaknya, sehingga banyak juga siswa alumni ma ibnu abbas yang selesai tidak lebih dari 5 tahun jika sekolahnya dari SMP/msw nya. Masalah apakah mutqin atau tidak hafalannya? itu semua tergantung orangnya sebab murojaah merupakan amanah bagi orang yang hafidz tersebut jika dia sadar, pasti akan semangat memurojaahnya kapan pun dan dimanapun, tapi kalau orangnya tidak sadar, ya sudah hafalannya pun jadi sia-sia karena saat membuka alqur'an lagi itu semua seolah menjad hal yang baru dan seperti kata-kata baru yang baru saja dilihat.

(Surakarta, 2 April 2021, di bawah gemerlap bintang)

Liburan...

Liburan adalah hal yang sangat ditunggu-tunggu oleh siswa, tidak terkecuali denganku. Apalagi setelah aku sekolah di pondok bertahun-tahun. Maka liburan seperti angin segar yang berhembus. Namun terkadang anak pondok itu aneh ketika libur pengen nya masuk dan mondok, tapi saat masuk ada gurunya malah kadang pingin libur. Ya itulah manusia suka kebolak-balik, plus suka mengeluh. Di kasih hujan, malah minta panas...ehh ketika panas, malah balik minta hujan adehh... bener-bener banyak maunya manusia tuh. Sebenarnya kalau bersyukur tentunya akan lebih mudah karena janji allah itu pasti bahwa dia akan menambahkan nikmatnya jika kamu mau bersyukur kepadanya. Syukur harus diyakini oleh hati dengan cara mengakui bahwa nikmat dan anugerah itu berasal dari Allah, lalu harus di ucapkan dengan lisan bisa dengan mengucapkan alhamdulillah dan seterusnya, dan yang terakhir adalah kamu harus merealisasikannya dengan anggota badan, bisa dengan bersedekah, membantu orang yang kesusahan dan selainnya.

Aku juga sangat bersyukur, bagaimana tidak... moment itu Cuma bisa di peroleh maksimal 2 kali dalam setahun yaitu pas hari raya saja (idul fitri dan idul adha), malah terkadang Cuma setahun sekali. Aku pastinya sangat menghargai moment dan watu liburan tersebut, kadang saking menghargainya malah

digunakan untuk balas dendam seperti main hp terus atau nonton tv terus atau malah main terus astagfirulloh. Mungkin itu salah satu kekurangannya anak pondok sekalinya liburan dah loss game atau kegiatan seperti di pondok, padahal biasanya rajin bangun pagi, lalu piket dan lain-lain. Hawa hawa seperti itu juga terjadi dan terasa dalam diriku, hanya saja orang tuaku menyalurkannya melalui hal-hal positif biar rasa malas tidak timbul. Dimulai dari disuruh ceramah di masjid, ngajar TPA, bahkan menjadi Imam. Itu semua dimulai sejak aku kelas 8 MSW, ya mungkin dari situ aku belajar apa itu percaya diri, karena memang tabiat bawaan kecilku agak pemalu, pendiam dan jarang bergaul juga. Akupun dikit-dikit belajar agar menghilangkan itu semua dan alhamdulillah lambat laun bisa hilang tak berbekas. Sementara untuk imam, aku rasa itu tidak perlu dipertanyakan akan percaya dirinya sebab aku yakin sekampung dulu saat itu masih baru aku yang mondok dan mempunyai hafalan banyak. Tapi sekarang sudah beda, masyarakat masa kini sudah mulai paham dan mengerti akan pentingnya tahfidz alqur'an, kampungku pun tak bisa luput dari hal tersebut. Sudah banyak anak-anak yang dipondokkan sehingga kalau liburannya bareng itu bisa gentian dibuat jadwal. Hal itu malah bagus karena semakin menyemarakkan romadhon khususnya saat liburan, jama'ah pun jadi tidak bosan karena yang ngisi ceramah dan yang imam itu berbagai macam orang dengan perangai dan karakter yang berbeda-beda. Anak pondok di kampungku yang karanganyar/ tempat lahirku sudah banyak dan menjamur mulai dari tingkat sd, smp, sma dan bahkan kuliah. Di awal-awal aku ngisi ceramah masih kaku, karena pertama kali sehingga akupun masih perlu banyak berlatih lagi. Benar kata orang bahwa public speaking seperti ceramah, pidato dan lainnya tidak bisa hanya sekedar mempelajari konsep dan teori semata, namun perlu adanya praktek secara langsung dan itu harus konsisten serta terus menerus agar pengalaman yang didapat bisa membekas, dan bisa jadi pelajaran untuk kita di masa selanjutnya.

(Surakarta, 2 April 2021 kini langit sudah menggelap)

Ujian...

Ujian adalah saat kamu dievaluasi ataupun dinilai, bisa juga dimaknai akan sebuah keadaan dimana kamu butuh kesabaran untuk melewatinya. Ya pagi ini aku Kembali terbangun namun tidak seperti sebelum-sebelumnya yang terbangun terlalu dini hari, saat kulihat jam di smartphone ini sudah pukul 03.00 pagi. Sebenarnya aku ingin lanjut untuk tidur lagi, tapi nanggung takutnya malah solat subuh nya terlewat jadinya malah kesiangan bukan solat subuh lagi tapi solat subha hehe. enaknya ini buat ngapain ya... heemmzz mulutku pun beberapa kali mengeluarkan UAP, masih agak ngantuk tapi aku coba tahan-tahan. Mungkin juga yang disebut ujian, saat engkau berusaha bertahan dengan keadaan yang mestinya harus Kembali tidur namun karena ada satu dua hal yang menjadi alasan, akhirnya kamu pun tidak melakukan. Ohh...iya aku Kembali teringat akan tugas BKI yang masih belum kelar, akupun segera beranjak untuk ke kamar mandi supaya bisa cuci muka. Setidaknya mata bisa agak seger dan sadar kuusapkan dua air yang Sudah ku tadahi dengan dua telapak tangan penuh. Brrrrrrrr.... Dingin dan segar pun bercampur, sedikit demi sedikit rasa kantuk dan menguapku hilang, ini malah berubah jadi berbinar-binar dan tersinar terang. Kini kusiap Kembali untuk melanjutkan kisahku...ya inilah ujiannya.

Sekolah di madrasah yang berbasis boarding school itu begitu berjalan dengan cepat, bahkan seolah tak berasa. Karena dalam pikiran jelas sekali seperti baru masuk kemarin tapi ini malah udah mau jelang ujian aja. Ya saat aku kelas 12 MA, masih ada Ujian Nasional berbeda dengan yang sekarang dan tahun sebelumnya sebab UN untuk anak kelas 12 sudah ditiadakan. Saat itu mata pelajaran yang di ujikan untuk anak-anak jurusan keagamaan sepertiku ada beberapa, diantaranya hadits, tafsir, fiqih, matematik, bahasa Indonesia dan Inggris. Enam mapel tersebut soal-soalnya langsung dari pusat, termasuk juga dalam masalah penilaian. Sementara untuk sekolahnya masih di uji lagi dengan beberapa mapel keagamaan yang lain, seperti ski, ilmu kalam dan selainnya. Alhamdulillahnya sekolahku sudah mencapai standar untuk bisa mengadakan ujian nasional secara mandiri karena biasanya jika suatu sekolah tidak memenuhi standar maka ujian nasionalnya harus nginduk ke sekolah lain yang semisal. Hal itu biasanya sangat menguras energi disamping itu juga tidak efisien karena harus

bolak-balik selama 3 hari untuk datang dan melaksanakan ujian di sekolah penyelenggara, sekolah tersebut biasanya sekolah favorit dan sangat dipercaya oleh pemerintah maupun masyarakat. Ujian nasional di sekolahku dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada tanggal 01,02 dan 03 april. Biasanya kebanyakan memang ujiannya di awal-awal April sehingga terkadang anak-anak yang udah UN itu ya wes semane dewe kaya ga ada bebas ketika selesai ngerjain dan melewati 3 hari un penting itu. Bahkan banyak disekolah-sekolah lain ya sudah habis UN disekolah ga ada kegiatan jadinya diliburkan . namun beda untuk sekolahku, setelah UN aku dan teman-temanku dibina dan diarahkan gimana nanti program saat pengabdian. Namanya juga pondok jadi meski lulus MA, tidak bisa langsung melanjutkan kuliah ataupun kerja melainkan ijazahnya ditahan dahulu. Lalu diwajibkan mengabdikan sesuai dengan tempat dan lokasi yang sudah ditentukan Yayasan, hal itu lebih sering mengarah ke kerja sama karena antar ustadz ataupun pembesar Yayasan saling kenal. Dan tidak sedikit juga yang melakukan tukar menukar antar pengabdian agar bisa saling menambah wawasan dan juga pengalaman. Pengarahan dan pembinaan akan program pengabdian ini terjadi selama 3 bulan, sebab selepas UN bulan April masih ada sisa sekitar 3 bulanan untuk mencapai semester gasal. Madrasahku tidak mau siswanya menganggur dan merepotkan orang tua ketika diliburkan setelah UN, sehingga kepala madrasah mengambil inisiatif untuk program tersebut.

Program pembinaan dan pengarahan pengabdian setelah ujian itu secara konsep dan teori di suruh mendalami selama 45 hari, sementara sisanya aku dan teman-temanku di suruh untuk mempraktekannya langsung. Praktek itu dilakukan kepada masyarakat sekitar beku, itu terlihat dari aktifitas siswa pada acara-acara keagamaan seperti pengajian, TPA dan selainnya. Sayangnya jumlah Angkatan ku yang UN lumayan banyak sehingga yang bisa mempraktekan di masyarakat sekitar beku itu hanya ada beberapa saja dan itupun harus digilir. Maka dibuatlah kebijakan bahwa bersamaan dengan adanya pembukaan cabang sekolah baru khusus tahfidz alqur'an di tawangmangu dari Yayasan Ibnu abbas sragen, dikirimlah kami kesana untuk mengajar dan menimba ilmu. Ya meski tergolong masih baru cabang pondok tersebut, namun santrinya sudah lumayan banyak

sehingga suka ataupun tidak ya kami harus mempraktekkan ilmu yang di pelajari baik dari teori, konsep, binaan dan juga bimbingan pengampu sebelum datang ke cabang tawangmangu. Hal itu sesuai dengan pepatah-pepatah arab bawah ilmu-ilmu yang tidak di amalkan oleh pemiliknya itu di ibaratkan seperti sebuah pohon hijau rindang besar dan lebat namun sayang tidak ada buah yang menggantung disitu sehingga manfaat nya pun tidak bisa dilihat apalagi dirasakan oleh orang lain...

(Surakarta, 3 April 2021 After Subuh)

Tawangmangu...

Tawangmangu adalah sebuah tempat dataran tinggi yang terletak di kabupaten karanganyar jawa tengah. Hawanya begitu sejuk dan segar belum terlalu terpengaruh polusi karena masih langka dan jarnag perumahan disana tidak seperti di solo. Sawah-sawah menghampar indah, diiringi dengan berbagai tempat wisata yang fenomenal diantaranya air terjun, kebun the dan masih banyak lagi. Kalau aku amati hampir mirip dengan kedinginan, kesejukan dan kesegaran udara yang ada di dieng karena di sana juga di kelilingi berbagai obyek wisata. Tapi untuk ukuran udaranya agak tinggi dieng sehingga jika ditanya lebih dingin mana antara dieng atau tawangmangu, pasti aku jawab “ lebih dingin dieng sak pole” karena memang kerap hujan es jika suhu sudah minus beberapa derajat. Salah satu desa di tawangmangu yang letaknya didaerah kabupaten ngargoyoso merupakan cabang rumah tahfidz alqur’an Ibnu abbas. Saat Angkatan ku lulus dari ma ibnu abbas, disitu juga baru buka jadinya aku dan teman-temanku termasuk Angkatan pertama yang belajar sekaligus mengajar kepada masyarakat sekitar. Bahkan ketika berangkat ke tawangmangu itu pas sekali dengan bulan romadhon, jadi memang kebetulan nuansa-nuansa keagamaan nya kental baik dari kultum, tpa, buka bersama, tarawih dll. Aku dan teman-temanku kebagian mendapat jadwal, ada dua tempat yang dibagi dan diberikan untuk kami yang satu desa dekat dengan pondok isykarima, lalu yang kedua desa sebelahnya tapi masih satu kecamatan ngargoyoso. Pembagian dua kubu ini membuat kami jadi makin mengerti akan tata

cara melaksanakan tugas dengan detail, disamping itu kami tetap diwajibkan untuk upgrade kemampuan khususnya dalam hafalan alqur'an karena tidak semuanya telah selesai hafalan 30 juz. Maka bagi yang belum selesai, di target dan di kebut ushakan selesai, sementara bagi yang udah selesai seperti aku dan teman lainnya mempelajari tafsir serta memurojaah agar hafalan yang ada bisa semakin kuat dan menancap di dada.

Aku mendapatkan tugas mengajar TPA kala itu, bersama dengan ayub abdulloh dan satu lainnya di masjid ngargoyoso. Pertama kali aku menginjakkan kaki ku di tempat yang asing dan langsung di beri amanah untuk itu, siswa yang di ajar terdiri dari beberapa jenjang ada yang kelas 1 sd bahkan sampai smp. Namun sayang untuk kategori melek huruf akan bacaan alqur'an masih kurang. Hal itu aku temukan langsung ada sekitar 5 anak smp yang cowok, sementara yang cewek mungkin lebih banyak lagi. Untuk sd yang kelas 6 dan kelas 5 harusnya sudah lancar membaca alqur'an tapi masih harus belajar iqro'. Ya aku sadar....sangat sadar malah bahwa anak-anak sekolah negeri itu ketinggalan dalam masalah agama bahkan hanya sekedar membaca kitabnya sendiri juga masih belum mampu. Maka di sini peranku sebagai pengabdian, tidak hanya untuk diri sendiri dan agama, tapi juga untuk masyarakat, bangsa dan negara agar seimbang antara spriritulitas yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama dan sosial yang berkiatan dengan ilmu-ilmu humanism. Maka dengan keseimbangan itulah diharapkan nantinya umat muslim bisa sejahtera dan Bahagia baik di dunia ataupun di akhirat amin...aku dan temanku juga sampai geleng gelengkepala karena baca iqro juga masih belum lancar kadang membedakan huruf kho dan gho juga masih belum bisa padahal sangat dekat dengan pondok dan rumah tahfdiz. Sangat dekat dengan rumah tahfdiz ibnu abbas serta dekat juga dengan pondok isykarima. Tapi kenapa pendidikan agama yang sepenting ini masih belum merata? Aku juga tak habis piker kenapa ya begitu? Apa karena orang tuanya tidak punya uang? Tapi aku liat juga tidak sedikit dari mereka yang berduit bahkan saat mau tpa pun di antar pake mobil. Bisa jadi mungkin di pikiran orang tua bingung masa depan anaknya jadi ap ajika bersekolah di pondok, ya itu sangat mungkin terjadi sebab memang notabennya dulu di zaman-zaman itu dalam sudut pandang beberapa masyarakat pondok itu adalah tempat membetulkan


anak-anak nakal, jadi di ibaratkan seperti bengkel. Dan itu juga belum jelas apakah nantinya bisa di perbaiki atau tidak, karena jika yang diperbaiki saja dalam pandangan mereka belum jelas masa depannya, lalu bagaimana bisa yang tidak bisa di perbaiki akhlaqnya?

Aku dan temanku ayyub biasanya tidak hanya ngajar TPA, terkadang juga di suruh menggantikan beberapa imam dan penceramah yang tidak hadir ataupun berhalangan di masjid itu. Hal itu pun menambah pengalaman dan jalurnya hidupku, disamping itu aku dan teman ku juga jadi dekat dengan marbot masjidnya bahkan juga dekat dengan anak-anak tpanya saking seringnya kami di suruh mengajar. Alhamdulillah aku banyak belajar disitu mendapatkan banyak pengalaman bertemu dengan masyarakat sekitar, anak-anak tpa yang super menggemaskan meski kadang susah diatur dan beberapa tokoh agama di situ di ngargoyoso. Disamping itu aku dan temanku juga sering bolak balik untuk mendengarkan ceramah syaikh di pondok isykarima, yang kebanyakan dari timur tengah, ada yang dari syam, mesir, arab Saudi dan sebagainya. Itu semua menjadikan peta konsep untuk jalannya pengabdian dalam persiapan nya jadi matang. Sehingga tidak was-was dan tidak bingung lagi apa yang akan dilakukan ketika datang di tempat yang asing untuk pertama kali.... Ya itulah tawangmangu tempat untuk persiapanku mengabdikan setelah masa MA ku berakhir sekaligus menimba ilmu.

(Surakarta, 3 April 2021 dibawah hangatnya Mentari)

Gunung kidul

Gunung kidul adalah sebuah kota yang terletak di daerah istimewa Yogyakarta, banyak sekali tempat indah disana. Dimulai dari alun-alun wonosari hingga berbagai agrowisata pantai seperti, pantai baron, sepanjang, kukup, watu kodok dan selainnya. Lalu ada juga gua pindul, candi-candi yang mana berdekatan juga dengan pantai. Perjalanan kesana lumayan jauh jika dari solo, jika sudah hafal jalurnya mungkin bisa agak cepat kisaran 1,5 jam-2,5 jam. Namun jika tidak hafal



jalurnya bisa-bisa sampai 4 jam-an lebih karena memang masuk DIY tapi arah nya ke pacitan yang dekat dengan pegunungan. Jalur dan jalan yang mesti di tempuh pun berkelok-kelok ditambah lagi naik turun, namun yang menjadi nilai plus adalah udaranya yang masih alami, banyak pepohonan yang menghijau, kendaraan juga masih jarang yang lewat jalur tersebut, karena memang jalur itu begitu dekat maka medan dan tantang yang harus di tempuh juga begitu besar. Tetapi kalau jalur utama yang banyak di lewati oleh kendaraan dimulai dari motor, mobil pribadi, bahkan truck itu memiliki jarak tempuh yang lumayan lama, disamping itu juga udaranya pengap campur panas disertai polusi. Belum gitu terkadang macet, disebabkan terlalu banyaknya rambu lalu lintas yang dipasang. Meski begitu nilai plusnya adalah jalan dan medan yang di tempuh itu bisa santai, datar sekaligus landai maklum namanya memutar jadi jarang yang namanya naik turun apalagi berkelok yang disamping kanan kirinya ada jurang.

Gambaran diatas adalah lokasi dimana aku akan dikirim untuk menjadi pengabdian pertama kalinya setelah lulus SMA. Ya gunung kidul, lebih tepatnya di desa kepek kecamatan wonosari Al-I'tisom gunung kidul Yogyakarta. Kala itu yang dikirim kesitu seharusnya 2 orang aku dan temanku adi, tapi ternyata temenku malah keluar disaat hampir lulus karena ada masalah. Hemzzz aku menduga kalau akan di ganti oleh siapa gitu biar aku tidak sendirian, ehhe ternyata saat pengumuman oleh kesantrian terkait nama-nama orang yang mengabdikan di luar daerah, malah aku sendiri yang di gunung kidul. Kalau teman-teman ku yang lain, ketika di tempatkan diluar daerah kebanyakan ada temannya, ada yang tiga orang, ada yang empat dan minimal dua orang. Jadi ada teman ngobrolnya jika kebingungan, ah aku malah dikasih tempat sendiri dengan alasan katanya masih daerah jawa tengah. Ya sudahlah...aku terima meski awalnya rada aku paksa supaya berani, akhirnya dengan modal nekat aku datang ke tempat tersebut, padahal aku ga tau dan belum pernah ke situ sebelumnya. Namanya juga tugas negara, dengan berbagai upaya kulakukan di mulai tanya ke orang-orang, sampai buka google map. Sayangnya saat itu hp map saya belum support dan belum bisa digunakan secara maksimal sehingga imbasnya aku lebih banyak tanya orang-orang. Ehh belum sampai tempat yang dituju orang-orang yang aku tanya pada

beda pendapat, ada yang bilang lewat klaten kota, ada yang bilang lewat pedan, ada yang bilang lewat prambanan. Ahh daripada bingung, aku ikuti aja naruniku, sambil liat arah yang ada di jalur utama. Arah jogja, terlihat lurus aku ikut I secara perlahan, saking sering nya ngikuti arah plank yang ada di jalan, sering pula aku tersesat malah sampai-sampai depan prambanan. Duhh..duhh terus aku nanya orang eh di arahkan jalan yang memutar harusnya belok kiri kalau dari prambanan. Jyan.... Dari solo ke prambanan kala itu menghabiskan waktu selama kurang lebih 3 jam-an, itu belum ke arah wonosari yang mana saat aku menuju pondok Al-I'tisom masih nyasar juga sampai alun-alun kotanya. Akupun langsung bertanya sama bapak-bapak penjual helm yang ada di pinggir jalan. "Pak pondok al-I'tisom itu mana ya, ini alamatnya daerah wonosari gitu I katanya". "Oalah mungkin pondok yang nylempit di dalam kampung itu mas, coba jenengan lurus keluar dari alun-alun terus masuk gang yang namanya kepek" jawab bapak penjual helm itu. "Oke baiklah pak saya coba mencarinya dulu makasih". Jawabku lalu berlalu, sedangkan hatiku bertanya-tanya lah...lah masuk kampung to pantes ga keliatan sedikitpun kalau di amati dari jalur jalan utama dan jalan raya yang besar. Mana ini dah sore banget hampir isya, jalanan semakin gelap diiringi hujan gerimis yang mendera, "waduh semoga ini yang terakhir lah"batinku. Sambil berdoa berharap keajaiban, karena jujur di gunung kidul ya tidak ada saudara, tidak kenal siapa-siapa, bener-bener murni hampa, kosong dan sangat asing. Seandainya ga ketemu tempatnya bisa gaswat ini mau kemana juga. Hemmzzz tak berapa lama sampailah aku pada sebuah gang, lah ini seperti gang yang diceritain bapak tadi. Tidak menunggu waktu akupun langsung melangsak masuk sambil mencari tanda-tanda jikalau ada petunjuk yang menunjukkan bahwa itu adalah tempat yang aku tuju. Di saat aku berjalan perlahan dengan motor ku, tiba tiba dua sosok orang dari kejauhan terlihat begitu agamis, dan kalau aku liat dari pancaran wajahnya itu cermin anak pondok sepertinya. Sebab orang-orang bilang kalau wajah anak pondok itu berbeda dari anak pada umumnya, dan ternyata benar. Aku perhatikan memang sekilas agak cerah dan berseri dua anak itu, sambil motorku aku rem dan berhentikan pas di samping mereka, akupun bertanya, "mas ini bener al-I'tisom wonosari kepek bukan" "iya betul pak" jawab mereka. Lalu aku langsung bertanya

kepada mereka dimana penanggung jawabnya, sambil menunjuk ke rumah cat crem mereka berkata “itu pak yang sebelahnya ada mobilnya” okelah mkasih, jawabku sambil berlalu. Kebetulan penanggung jawabnya mau melaksanakan solat isya, maka aku langsung menemui sambil ngobrol beberapa kata sekaligus menyerahkan surat pengantar dari Lembaga Ibnu abbas sragen terkait penitipan pengabdian atas nama Abid Nurhuda, alhamdulillah disambut dengan hangat oleh pengurus/penanggung jawabnya. Inilah gunung kidul, awal mula dimana aku mengabdikan diriku...

(Surakarta, 3 April 2021 di saat gerimis menderu)

Al-I'tisom...

Malam ini adalah malam minggu / Saturday night, mestinya bisa santai dan jalan-jalan namun karena ada tugas ya jadinya melanjutkan apa yang menjadi kewajibanku. Setidaknya aku bisa bersyukur, karena hari ini alhamdulillah web pendaftaran KKN nya sudah bisa diakses dan aku pun langsung mendaftarkan diri. Semoga lancar semuanya aminnn...kebanyakan orang-orang membedakan malam minggu dengan malam-malam lainnya, entah gimana awal mula dan yang jadi membedakannya. Tapi yang ku-tau ketika aku membeli sesuatu entah makanan gorengan, martabak, roti bakar ataupun hal lainnya sudah dipastikan ramainya jalan lebih kentara ketimbang malam lainnya. Bisa jadi karena besoknya libur, sehingga diwaktu malam minggu orang-orang melepas penat dan meresh otak dari kerja lembur harian yang biasanya. Sebagian mereka ada yang makan-makan kumpul bersama teman di pinggir jalan lesehan, ada lagi sebagian yang lain bercengkrama di taman, ada juga yang jalan-jalan ke pusat perbelanjaan dan lain sebagainya. Itulah hiruk pikuk yang terjadi di malam minggu... ya tak apalah, masih banyak minggu-minggu setelah ini yang insyallah bisa di habiskan tanpa beban jika kewajiban telah di tunaikan. Siapp kita lanjutkan kisahku saat berada di Al-I'tisom...


Al-I'tisom adalah Lembaga pendidikan yang menjadi tempat mengabdikan pertama kali. Disitu aku tinggal sekamar dengan ustadz muda lainnya, kebanyakan umurnya sudah 20 ke atas dan telah menyelesaikan S1nya. Sementara yang paling muda adalah aku, masih umur 17an dan baru tamat serta lulus dari MA. Awalnya pun aku begitu sungkan, tapi setelah ngobrol dan ngalir kedekatannya sehingga jadi asik, maka seolah tak ada penghalang dengan kesenjangan umur. Bagi kami-kami yang masih jadi ustadz muda, dan tinggal satu atap maka ya saudara. Tak memandang kamu lulusan apa dan dari mana. Aku dan ustadz-ustadz muda lain nya saling belajar dan saling bertukar pengalaman tentang pondok. Kebetulan di I'tisom ini aku di beri amanah untuk, mengampu halaqoh tahfidz kelas 7, yaitu merupakan awal yang bagus bagiku. Cocoklah untuk pemula di kasih nya anak yang masih pemula juga di pondok. Anak kelas 7 yang aku pegang kendali halaqohnya sekitar 10 anak, dan masing-masing mempunyai karakter sendiri-sendiri. Di awal-awal aku mengajar, mungkin anak-anaknya keliatan manut semua tapi pas udah kenal makin kesini ya jadi tau bahwa tiap anak memiliki ciri khasnya masing-masing. Ada yang suka izin, ada yang suka terlambat, ada yang suka guyon dan lain-lain. Nah dari situlah aku belajar sedikit-demi sedikit sambil di bombing kawan-kawan seniorku yang udah pernah menyelesaikan jenjang S1, tentang bagaimana mengajar yang baik, pidato yang baik dan lain-lain. Disamping memegang halaqoh tahfidz tugasku kala itu juga merangkap seksi ibadah, jadinya setiap kali iqomah telah berkumandang. Aku sesegera mungkin melakukan patrol tiap kamar untuk merazia santri-santri yang suka terlambat dengan berbagai alasan, ada yang nyari peci, ada yang kebetul ke kamar mandi dan lain-lain. Alhamdulillah nya disitu jumlah santrinya masih sedikit hanya terdiri dari 6 kelas dan itupun juga baru ada jenjangnya sampai kelas 10 MA. Jadi bisa dikatakan masih dalam masa perintisan. Untuk menghandle santri yang masih berjumlah segitu dengan di imbangi sekitar 10 ustadz maka tidak sulit untuk menegakkan tujuan dan peraturan yang ada. Maka walaupun ada masalah, tidak ada seminggu masalahpun bisa selesai. Disamping merangkap tugas seksi ibadah kesantrian aku juga terkadang ditugaskan untuk mengganti beberapa mapel keagamaan yang kosong di kala pengampu atau guru yang bersangkutan ada kegiatan. Beberapa mapel yang pernah

aku gantikan diantaranya sejarah kebudayaan islam, fiqih, sorof dan nahwu. Semua mapel itu memang pernah aku temui dan pelajari di madrasahku dulu, jadinya tidak terlalu sulit untuk Kembali mempelajari, mengajarkan dan memurojaahnya. Semua yang ku ajar di 3 bulan awal dari masa pengabdianku adalah jenjang SMP. Saat menginjak bulan berikutnya barulah aku mulai ditambah tugasnya yaitu mengajar di sd I'tisom. Tadinya aku tidak tau, kalau jenjang sd itu ada karena aku piker pondoknya hanya di wonosari kepek, namun faktanya di playen dekat dengan pondok putrinya ada sd I'tisom yang mana siswa nya untuk kelas 1-3 itu campur Ikhwan akhwat, sementara kelas 4-6 itu di pisah. Aku mendapat tugas tambahan mengajar tahfidz anak kelas 4 sd, tentunya sangat beda jauh dengan yang smp. Dimana anak-anak sd masih suka bermain dan bercanda hampir seluruhnya. Maka jadilah betapa syukurku pada mu ya allah di berikan kesempatan untuk menimba ilmu dan pengalaman di I'tisom baik jenjang sd maupun smp selama setahun yaitu sekitar tahun 2016-2017.

(Surakarta, 3 April 2021 di saat malam minggu)

Lanjutan ...

Satu tahun adalah waktu yang lama jika kita sering menghitung hari dan menanti-nantikannya, namun jika kita membiarkannya mengalir bersama dengan sang waktu maka itu akan terasa cepat sekali tanpa bekas. Ya itu juga terjadi padauk mengalir begitu saja waktu setahun mengabdikan di kepek wonosari gunung kidul. Banyak ilmu yang bisa kudapat salah satunya adalah tentang kemandirian sebab saat aku berada di i'tisom aku suka mengisi waktu liburku dengan ke pasar untuk berbelanja sesuatu. Entah roti, keripik ataupun makanan yang mana nanti nya aku titipkan di koperasi sekolah sd. Saat awal-awal aku usaha makanan ringan, masih suka berganti-ganti menu karena ngikut peluang dan apa yang diminta pasar (anak-anak sd yang jajan). Setelah beberapa kali, aku coba gonta ganti dari satu menu ke menu lain nya akhirnya aku menemukan sesuatu yang unik dan disukai anak-anak. Yaitu kerupuk pedas dengan bumbu boncabe. Alhamdulillah dari jualan itulah aku bisa mendapat tambahan untuk jajan dan kebutuhan bulanan,



meski tidak begitu banyak untungnya tapi alhamdulillah bisa membeli hp sendiri dari hasil wirausaha sendiri. Hal itu menjadi kebanggaan tersendiri bagiku ... waktu yang berlalu begitu cepat itulah yang sebenarnya aku rindu dan ingin kuulang, jika bisa pasti aku akan usaha lebih keras lagi. Tapi ini bukan lah dunia doraemon yang bisa memutar dan membalikkan waktu begitu saja... jadi mau ataupun tidak, siap ataukah tidak, mari melanjutkan kisahku...

Satu tahun berlalu, setelah pertemuan makan pasti akan jadi perpisahan...itu terjadi padaku hari itu. Titah dan pengumun dari pondok sragen untuk segera balik ke pondok sambil membawa hasil evaluasi dari tempat mengabdikan pun terdengar olehku. Agak berat memang tapi ya inilah dunia yang fana, tak ada yang kekal abadi selain-Nya. Akupun datang dan berbincang dengan ketua yayasannya sekaligus pamitan, niatnya sih sebenarnya Cuma pamitan tapi malah dapat uang saku. Ya karena rejeki aku tidak menolak hal tersebut. Selain berpamitan kepada mudir, aku pamitan kepada beberapa guru dan pengampu yang ada disana minta izin dan doa restu agar aku bisa melanjutkan cita-citaku dan studiku. Ya kala itu aku memang sangat terobsesi dengan kedokteran, padahal MAku jurusan keagamaan. Entah apa yang membisiki ku hingga aku sangat ingin masuk fakultas kedokteran. Di mataku kedokteran itu keren karena banyak diminati oleh mahasiswa, disamping itu aku juga banyak mendapatkan kabar bahwa sudah banyak kampus-kampus negeri yang memberikan beasiswa hafal alqur'an bahkan di bebaskan memilih program studi apapun yang dia mau. Duhh kalau bebas memilih ya mending sekalian kedokteran yang jelas gradenya tinggi dan yang paling atas ketimbang yang lain. Sayangnya kala itu aku tidak berpikir jauh tentang bagaimana biaya dll. Sedangkan Yang ada di pikiran ku itu hanya gimana caranya masuk fakultas kedokteran dulu.

Banyak teman yang menasehatiku bahwa jika mau masuk kedokteran harus satu linear yaitu jurusan IPA/sains bukan keagamaan. Dasarnya anak pondok-an dan ngeyelan malah ga gubris jadinya dengan percaya diri setiap kali ada anak Angkatan yang nanya mau lanjut kemana, ku jawab langsung, lanjut ke jurusan kedokteran. Oran-orang pun jadi bengong... emang bisa? Memang mindset orang-

orang suka bener kalau madrasah apalagi jurusan keagamaan jarang ada out put yang mau ke umum, kebanyakan pada lanjut ke bagian keagamaan. Mungkin karena dah tau basic nya jadi ya udah jelas mereka yang masuk dan siap akan jadi seorang yang ahli serta berkompeten di dalamnya, sementara aku malah suka penasaran dengan apa saja yang belum ku ketahui karena menimbulkan penasaran. Dan timbul rasa ingin tau, mungkin itu yang namanya haus ilmu bahkan pendidikan matematika pun sempet aku niatkan untuk masuk dan bisa belajar di dalamnya membahas tentang berbagai rumus, teori dan logika. Ahhh sebenarnya mau kulanjutkan kisahku, tapi matakku sudah mulai ga kuat, hemmzz okelah untuk lanjutan terkait rencana studi akan di kisah kan pada bagian setelah ini...

(Surakarta, 3 April 2021 di saat agak mengantuk)

Rencana Studi...

Sesaat setelah aku selesai mengabdikan di gunung kidul, aku Kembali ke pondok sambil membawa surat evaluasi dari bagian tempat ngabdiku sekaligus akan melakukan perpisahan seangkatan. Memang adatnya setiap anak-anak yang telah selesai pengabdian akan dilakukan pelepasan bersama beberapa ustadz dan ketua Yayasan pondok. Tak terkecuali angkatanku, kami yang mendesain tempatnya, menyiapkan kegiatan, dan berbagai acara yang ada. Ma angkatanku berjumlah 50 an orang dan yang memperoleh beasiswa hafidz alqur'an 30 juz kisaran 10 orang. Maka ada beberapa kebijakan yang dibuat oleh madrasah pesantrenku jika dapat beasiswa tersebut maka diwajibkan untuk mengabdikan selama 2 tahun, satu tahun pertama tidak diperkenankan mengambil ijazahnya. Namun untuk tahun berikutnya boleh ngabdikan di sambi kuliha karena ijazahnya udah diberikan. Maka yang ada dalam benakku, ga masalah lah kuliah nyambi ngabdikan di pondok toh juga dapat uang jajan bulanan yang lumayan, jadi bisa buat tambah-tambah bensin dan hal lainnya. Kebetulan juga di tahun kedua aku tidak perlu keluar daerah lagi karena pondokku sendiri yang berada di sragen meminta ku untuk ngajar di situ saja. Wah kesempatan kalau gitu sekalian aku kuliah disolo aja. Jarak antara solo ke sragen masaran tidak terlalu jauh, hanya kisaran satu jam-

an, hal itu membuatku semakin bersemangat untuk mendaftar. Terlintas dalam benak-ku kala itu kampus favorit yang ada di solo, kulangsung cek google dan muncullah UNS. Kampus yang masuk dalam kategori 10 besar terbaik di Indonesia dengan berbagai fakultas umumnya. Dan yang paling mentereng sekaligus favorit adalah fakultas kedokteran. Ya itulah cita-cita dan harapanku semoga aku bisa masuk ke fakultas itu...

Waktu pendaftaran telah dibuka, ya saat itu aku mau mendaftar SNMPTN namun malah jadi kecewa bukan kepalang ternyata itu Cuma bisa untuk fresh graduate. Lalu aku mencari-cari info masa ijazahku kadaluarsa dan tidak bisa di pake. Orang tuaku memberi tahu bahwa lulusan yang sudah terlambat baik itu mengabdikan atau karena alasan lain seperti bekerja dan sebagainya memang tidak bisa ikut SNMPTN, yang bisa diikuti hanya SBMPTN dan itu juga masih kisaran bulan April. Sedangkan ini saja masih bulan Januari 2017, akupun jadinya masih santai sambil sesekali buka-buka buku untuk persiapan sbmptn. Ya buku yang ku baca adalah sbmptn saintek karena memang dari awal harapan ku bisa daftar lalu di terima di kedokteran UNS. Sehari, dua hari, seminggu, duaminggu, sudah belalu. Bahkan sebulan dua bulan tidak terasa sudah berada di akhir maret sudah banyak sekali dan begitu rame medsos akan kabar tersebut. Aku pun juga tak mau ketinggalan segera cek web nya dan ternyata benar sudah dibuka, dengan gesit dan segera ku ajukan info itu kepada orang tuaku. Maklum masih awal, jadinya ga terlalu suka teknologi, Taunya daftar offline seperti tahun sebelumnya. Sebab Angkatan kakak kelas sebelumku, daftar di sastra arab masih offline, jadi ya tinggal bawa berkas dan datang ke kampus. Dia bisa langsung diterima meski rumahnya sragen karena tidak ada sistem zonasi juga. Sayangnya aku masuk generasi millennial itu merupakan pertama kalinya kampus menyelenggarakan sistem recruit online di tahun 2017 awal. Metode bayarnya melalui bank, tapi masih tergolong murah hanya kisaran 150 ribu untuk ikut program rekrutmen SBMPTN. Niatku di awal sebenarnya mau ikut beasiswa tahfidz UNS, tapi setelah tanya ke pusat bagian rektoratnya itu harus menjadi mahasiswa dulu baru nanti bisa ikut seleksinya. Terus ada juga yang bilang disitu harus lulus SNMPTN/SBMPTN dulu baru bisa ikut beasiswa tahfidz tersebut. Lah ...lah...

snmptn jelas ga mungkin karena aku lulusan tahun lalu meski kalau di liat dari segi nilai besar kemungkinan bisa masuk. Maka jadilah aku ikut SBMPTN, serelah membayar di bank aku segera mendaftar melalui websitenya. Isi identitas diri, asal sekolah dan hal lainnya. Untuk kampus yang dituju adalah UNS sebelas maret sebagaimana keinginanku, namun sayang sekali saat di lihat jurusan nya mencari pendidikan dokter tidak bisa atau terbacklist. Yaa... pendidikan dokter hanya diberikan kepada anak-anak yang pernah menduduki jurusan IPA, tidak untuk anak IPS apalagi anak keagamaan sepertiku. Huffttt ternyata ada kebijakan baru lagi. Okelah aku berpikir ulang sambil mencari-cari apa jurusan yang cocok untukku, dan aku dipertemukan dengan jurusan pendidikan matematika. Maka ini ku jadikan pilihan pertama, sementara untuk yang kedua aku pilih sastra arab dan yang ketiga adalah teknis sipil. Semua nya di tujukan ke kampus UNS, kampus favorit di solo. Qoddarulloh setelah melakukan berbagai proses ujian seleksi dan evaluasinya aku belum rezeki untuk diterima disitu bahkan untuk jurusan sastra arab pun juga tak di terima. Padahal dalam bayanganku minimal sastra arab harusnya bisa diterima. Tapi noo.... Belum gitu aku juga tidak ada cadangan lagi mau lanjut studi dimana, sebab kala bulan mei sampai juni kebanyakan kampus sudah tutup pendaftaran nya. Sementara aku terlalu tergantung dengan UNS“duhh masa aku ga kuliah...berat ini”, pikirku.

Sebenarnya ada alternatif yang disarankan pada website sbmptn ketika memberikan pengumuman saat aku tidak lulus, yaitu bisa ikut mandiri dengan menyerahkan nilai hasil tesku ke kampus UNS. Wahh ini sih namanya ngeluarin uang Cuma-Cuma ya kali masa nilai untuk sbmptn tidak lolos, tapi ketika akan di ikutkan ke mandiri ada kemungkinan lolos, hemzz dari pada bingung aku minta saran kepada orang tuaku enaknya gimana. Orang tuaku pun menginstruksikan gak papa mas ikut aja, siapa tau rezeki kan ga ada yang tau. Sebenarnya aku tidak yakin tapi ya sudah aku coba lagi membayar mandiri kisaran 200 ribu lalu menyerahkan nilai sbmptnku, dan disitu tertera program pendidikan dokter. Aku jadi heran lah ko bisa dulu sewaktu ikut dan daftar sbmptn aja di black list ko, ini kenapa ada malahan. Huftt sistem yang membingungkan, akhirnya aku langsung mendatra di 3 jurusan mandiri dengan hasil nilai sbmptn ku. Semua nya masih

sama ke UNS tapi yang berubah adalah pilihan pertama yaitu pendidikan dokter, lalu pendidikan matematika dan terakhir sastra arab. Bismillah ajalah, kataku dalam hati dengan sedikit ragu, dan benar saja saat pengumuman mandiri uns pun juga tidak diterima di jurusan satupun dari tiga pilihan yang sudah ku daftarkan. waduh..waduhh ini sih seperti politik pendidikan, dan untung-untungan. Pasrahku kepada Nya semoga mendapat pilihan yang terbaik dari Allah...

(Surakarta, 4 April 2021 Sunday, before breakfast)

Kejadian Itu...

Langit merah mulai menampakkan sinar kekuning-kuningannya, disertai dengan temaram mulut senja yang kian kelabu membuat suasana sore ini jadi makin indah, ya...aku kini Kembali menatap layar laptopku setelah seharian kuliah online. Meski sebenarnya aku tak begitu apa yang akan kutulis, hemzz ya sudahlah mungkin akan dilanjutkan kisahku waktu itu...kisah saat aku tertolak dari kampus UNS pertama kalinya karena terlalu bergantung akan kemampuan diri yang sebenarnya hanya menentukan 1 persen, sementara yang 99 persennya yang menentukan semuanya adalah Allah. Setelah kejadian pertamaku tertolak di kampus favorit di solo tersebut, akua gak gusar dan putus asa juga, kemana lagi aku akan melanjutkan karirku. Aku sering termangu dan terbingong, sampai-sampai orang tuaku beberapa kali mengingatkan “sudahlah mas abid, coba ke kampus lain” mungkin mencoba menyemangatiku. Aku mengangguk menandakan setuju meski hatiku kecewa, maka dicarikanlah info-info terkait tentang penerimaan kampus sayangnya sudah pada tutup semua karena akhir pendaftaran adalah mei sementara aku dan orang tuaku mencari info di antara bulan juni-dan juli. Duhhh tau seperti itu aku jadi makin kecewa dan berkata dalam hati “waduhh...ini si alamat aku bakal nunggu tahun depan”. Mau tidak mau, suka tidak suka itulah realita yang ku terima. Lalu bagaimana kelanjutannya agar aku bisa tidak terlalu kecewa. Inilah kejadian itu...

Aku merasakan dentuman kekecewaan beberapa kali, sehingga butuh yang namanya refreshing. Orang tuaku peka akan hal itu, maka diajaklah aku untuk pulang ke kampung halamanku yang ada di batur banjarnegara. Sebenarnya aku tidak mau di ajak, tapi ya dari pada tidak ada kegiatan di solo, ya sudah aku iyain saja. Ikutlah aku bersama mereka, perjalanan yang begitu melelahkan karena aku sudah tidak terbiasa lagi ke banjarnegara. Itu mungkin yang membuatku capek berjarak dari sekitar 5-7 jam-an. Tapi ga masalah setelah perjalan yang jauh itu sampai juga aku di batur banjarnegara yang mana merupakan rumah masa kecilku. Udaranya yang begitu dingin sejuk, membuat ringan beban yang ada di otakku dan membuat tipis kekecewaan akan hatiku. Tak butuh waktu lama untuk akrab Kembali dengan kampung masa kecilku, sudah banyak terjadi perubahan disana, di mulai dari terminal yang besar, banyak nya kajian sekaligus rumah tahfidz, pasar yang tingkat setelah renovasi, dan berbagai toko baru seperti super market kota yang berjejer di sepanjang jalan arah rumahku. Ya perubahan yang begitu besar setelah beberapa tahun, aku belum pernah ke situ lagi dan ini adalah pertama kalinya. Wow mengagumkan pantaslah disebut sebagai banjarnegara yang berarti kota di tengah sawah. Perubahan yang lumayan cepat ini sesuai dengan ajaibnya arti dari sebuah nama, kupikir nama itu hanya berpengaruh pada manusia, nyatanya pada kota juga memiliki pengaruh yang begitu signifikan. Alhamdulillah kampung yang kutinggalkan semakin maju, tiba tiba ayahku berkata “ Bid hari ini Istirahat dulu ya, wisatanya insyallah besok” aku jawab dengan anggukan kepala saja. Menandakan mood ku belum baik sepenuhnya. Ahh tak apalah setidaknya aku ada waktu istirahat untuk persiapan keesokan harinya, yang mana saat itu bertepatan dengan bulan romadhon. Waktu sehari berlalu, keesokan harinya aku dia ajak berwisata dengan adik-adikku ke beberapa tempat di dieng banjarnegara. Kami berwisata di beberapa tempat menarik, dimulai dari telaga warna, sumur jalatunda, kawah sikidang, kawah candra dimuka, candi arjuna, si kunir dan lain sebagainya. Aku begitu senang dan Bahagia, bahkan aku seolah lupa tentang karir pendidikan ku kedepannya. Alhamdulillah semua itu karena karunia dan berkah dari Allah. Seminggu sebelum lebaran, aku dan keluargaku kembali ke solo, karena memang aslinya adalah orang Surakarta. Di perjalanan menuju solo, ada kejadian yang tidak

mengenakkan ku...ya tragedi jatuh dari motor karena mengantuk. Mungkin karena saat itu masih jam 6 pagi jadi kalau habis sahur waktunya jam segitu adalah tidur. Namun aku tidak memperhatikan hal itu, astagfirulloh kejadian itu membuat repot semuanya. Kebetulan aku motoran sendiri sehingga korbannya hanya satu orang. Ketika orang tuaku tau akan kecelakaan itu, di bawah aku menuju rumah sakit orthopodi dengan pemikiran sekalian pulang. Sementara motorku di tinggal di titipkan di bengkel temanggung sebab kejadian itu terjadi di temanggung. Benar saja sampai sesampainya di orthopedi, aku memang harus di operasi pada bagian kaki kiriku. Ya mungkin ini memang takdir dan ujian yang harus kujalani, berhenti sementara dari karirku baik pendidikan maupun kerjaan. Yahh aku ambil hikmahnya bahwa hal tersebut membuatku jadi makin dekat sama keluarga setelah sebelum-sebelumnya aku di pondok plus ngabdi kurang lebih sekitar 7 tahun. Ya kejadian itu membuatku harus beristirahat full time kisaran 5-7 bulan ... semoga aku kuat dan melewati hari-hariku, doaku saat itu.

(Surakarta, 5 April 2021 menikmati indahnya senja)

Kesempatan...

5-6 bulan bukanlah waktu yang sedikit, tapi juga bukan merupakan waktu yang lama. Itu semua tergantung bagaimana kita akan menyikapinya selama masa waktu tersebut. Namun aku merasakan begitu saja berlalu, mengalir seperti air sehingga terasa cepat pemulihan ku pasca kecelakaan itu dan sampailah aku di tahun berikutnya. Ya tahun dimana pendaftaran untuk kuliah sudah dibuka lagi, aku tau mau ketinggalan info dan kecolongan “aku harus bisa dapat kesempatan untuk melanjutkan studiku” pikirku. Kucari info di internet dengan berbagai sumber yang relevan dan terpercaya, maka kudapati bahwa UNS kala itu juga membuka SBMPTN seperti kampus lainnya. Aku akan usaha lagi di tahun kedua ini, hatiku menjerit antara usaha sampai mati atau akan menerima kepahitan tertolak dua kali masuk UNS. Ahhh tak masalah pikirku, ya mungkin dengan adanya kecelakaan itu membuat cakrawala diriku meluas bahwa tidak semua yang kuinginkan bisa tercapai dengan mudah. Ada alur dan proses yang harus dilalui

dengan penuh tantangan serta perjuangan yang serius, ya aku daftar sbmptn UNS untuk kali keduanya. Disamping itu aku tak mau kecolongan sehingga kampus-kampus yang ada di solo dan membuka pendaftaran saat itu aku berkontribusi di dalamnya dengan harapan ada cadangan dan tidak terlalu mengandalkan satu kampus doang. Benar saja infopun sampai kepada ku terkait waktu pendaftaran kampus UMS Surakarta, serta kampus IAIN Surakarta. Ya dua kampus yang jaraknya lumayan dekat dengan rumahku, meski lebih dekat UNS toh kampusnya masih sama-sama solo. Aku pun langsung mendaftar di dua kampus lainnya tadi bismillah..."percaya pada Nya" batinku.

Pendaftaran di tiga kampus membuatku kudu belajar lebih giat, ku ikuti semua alur yang sudah digariskan olehnya. Tak berselang lama dari pendaftaran, tespun segera diadakan dan alhamdulillahnya waktunya tidak bersamaan jadi aku bisa ikut tes di 3 kampus tersebut. Pertama di UNS Surakarta dengan program SBMPTN-nya, lalu kampus UMS Surakarta dengan program one day servicenya, dan terakhir adalah IAIN Surakarta dengan program UMPTK-IN nya. Ya tiga tes di tiga tempat itu dapat kulalui dengan baik, santai, serta tafakkur dan tadabbur yang pada intinya hasil apapun akhirnya aku harus terima dan tak boleh kecewa, semua ada hikmahnya. Waktu pengumuman pun tiba, muncul pertama keterangan dari website SBMPTN, yah ternyata hasilnya sama tertolak seperti tahun berikutnya. Huffttt... tak masalah, untung masih ada 2 kesempatan di kampus lain yang di solo. Setidaknya itu adalah alternatifnya yang berbeda dari tahun kemarin hanya mengandalkan 1 kampus saja. Pengumuman kampus ums mencuat, ya aku diterima disitu bahkan pada dua jurusan sekaligus yaitu pendidikan matematika dan pendidikan agama islam, namun sayang ketika dicek tentang komisinya waduh kok kurang bersahabat di kantong tentu akan membuat orang tuaku kewalahan. Sementara mau ikut jalur beasiswa alqur'an di UMS pun kudu bayar uang pangkalnya dulu, waduhh ada politik pendidikan lagi nih pikirku saat itu. Aku ga mau untung-untungan lagi, sehingga aku langsung konsultasikan bersama orang tuaku, maka orang tuaku menyarankan ga sah di ambil dulu mas. Coba tunggu kampus IAIN siapa tau juga di terima, kalau di terima pilih situ aja mas kata orang tuaku. Tak berselang lama, pengumuman UMPTK-IN tiba dan benar saja aku

diterima di jurusan pendidikan agama islam yang merupakan prodi favorit dengan akreditasi A. memang benar orang tuaku, disini aku malah bisa memilih dari dua kampus yang ada, satu tertolak dua kampus menerima benar-benar keadilan Allah yang maha tinggi. akupun ikut saran orang tuaku untuk memilih kampus IAIN Surakarta saja ketimbang UMS Surakarta. Berdasarkan pengalamanku saat ikut tes yang langsung datang ke kampus ada hal menarik yang ingin kubagikan akan perbedaan fenomena yang ada, ya saat aku ikut ujian sbmptn di UNS Surakarta entah kenapa orang-orangnya kebanyakan cuek dan ga peduli misal ada orang bingung nyari ruangan tesnya dimana. selama orang tersebut ga nanya maka ga akan di kasih tau. Jadi kudu di tanya dulu, baru di jawab hal itu juga terjadi di UMS Surakarta saat aku melakukan tes one day servicenya, seolah aku kaya orang kebingungan karena nyari ruangan sekaligus tempat tesnya. Mau gam au akupun harus nanya ke beberapa orang sekitar yang ada terkait ruangan tesnya. Beda cerita dengan kampus IAIN Surakarta, pertama kali aku terkesima saat aku mau melakukan tes UMPTKI-N. Saat aku sampai di kampus tidak berselang lama sudah ada orang yang nanyain, mau kemana, tujuannya apa, dari mana padahal saat itu aku belum kebingungan mencari tempat tes. Ya terkesan dalam hatiku untuk pertama kalinya bahwa kampus iain kebanyakan orang-orangnya ramah padahal aku tidak tau siapa orang yang bertanya tersebut. Mungkin itu yang membedakan pertama kali dalam hatiku saat melihat fenomena yang ada di 3 kampus tersebut. Maka tak salah orang tuaku menyarakanku untuk memilih IAIN Surakarta sebagai karir pendidikan ku selanjutnya setelah lulus MA dan pengabdian karena memang cocok dengan apa yang kurasakan saat itu, seperti keramahan, persahabatan dan lainnya. Aku pun langsung membayar UKTku dan memantapkan hatiku agar bisa bersungguh-sungguh di kampus ini agar kelak bisa bermanfaat tidak hanya untuk diri-sendiri tapi juga untuk orang lain terlebih bagi bangsa dan negara. Alhamdulillahnya setelah semester 1 aku mendapatkan beasiswa hafidz alqur'an 0 rupiah dari IAIN Surakarta sehingga sejak semester 2 sampai sekarang aku tidak membayar sepeserpun. Aku banyak belajar berbagai hal di kampus ini serta aku meyakini bahwa Allah itu memberikan apa yang kita butuhkan, bukan apa yang kita inginkan, sebagaimana dalam Qur'an dalam surat Al-baqoroh yang

artinya “ Boleh jadi engkau menyukai sesuatu padahal itu buruk bagimu, dan Boleh jadi engkau membenci sesuatu padahal itu baik bagimu”. Selain itu ada juga firman Allah yang berkaitan dengan hal di atas, dalam surat al-insyiroh disebutkan yang artinya “ Sesungguhnya satu kesulitan bersama dengan banyak kemudahan”. Itu semua terbukti dengan nyata bahwa satu kesulitanku masuk UNS, terbayarkan dengan banyak kemudahan yang ada seperti di terima di dua kampus (UMS dan IAIN Surakarta), mendapatkan orang-orang yang ramah lagi bersahabat dan juga memperoleh beasiswa hafidz alqur’an 0 rupiah dari kampus IAIN Surakarta. Sebenarnya masih banyak kemudahan-kemudahan lainnya yang jika aku uraikan disini tentu akan memperlebar dan memperpanjang kisahku hehe...bisalah di lain waktu nanti akan kusambung insyaallah, mungkin sekian dulu untuk tugas autobiografinya kurang lebihnya mohon maaf and *Thank You Very Much for IAIN Surakarta*.

(Surakarta, 6 April 2021 disaat terbangun dari tidurku)

EPILOG

Abid Nurhuda adalah seorang pembelajar ulung, lahir di karanganyar Jawa Tengah. Menghabiskan masa kecilnya di Batur Banjarnegara, dimulai dari tingkat TK kecil maupun Besar di Aisiyah Program Kemuhadiyah lalu dilanjut pada tingkat dasar di SD N 06 Batur. Sementara pada pendidikan menengahnya berpindah ke kota solo tepatnya di Msw/Mts Ibnu Abbas Sragen, dan dilanjut dengan pendidikan tingkat atas di MA situ juga. Sekarang telah menjadi mahasiswa IAIN Surakarta Jurusan PAI sambil menyibukkan diri dengan berbagai hal, seperti mengajar, menulis dan membaca. Pernah mengajar di beberapa tempat diantaranya Al-I'tisom Gunung Kidul, Ibnu Abbas Sragen, Abi Umami Boyolali, Darul Qur'an Solo dan Nurul Huda Kartosuro, Untuk saat ini mengajar di Sebuah Pondok Pesantren di solo khusus Tahfidz Alqur'an. Disamping itu juga sering menjadi pengajar panggilan, dan ikut di beberapa bimbel mulai dari hamasah, smart solution, top private dan lain-lainnya. Lalu suka menulis juga khususnya di sosial media sehingga menghasilkan beberapa karya, diantaranya "Dilema Pilpres 2019" dan "Moral di Era Milenial" di Kompasiana, selain itu juga aktif di beberapa medsos seperti Youtube, Instagram, fanspage facebook dan juga blogspot. Bacaan yang sering dibaca adalah kitab-kitab arab seperti *kitab Al-Ilmi*, *Ta'limu Muta'alim*, *Siyar A'lamu Nubula*, *Roudhotul Aqla'* dan lainnya. Selain itu juga aktif membaca berbagai isu yang tengah hangat di bicarakan masyarakat saat ini. Untuk organisasi yang pernah di ikuti adalah Ospia masa MA dan Arraj Jawa Tengah sampai sekarang. Pernah menang di beberapa lomba, baik akademik seperti KSM Geografi dan Non Akademik Lomba Tahfidz. Hobi lebih suka melakukan hal-hal yang bermanfaat baik untuk diri sendiri dan juga orang lain, sebab Hidup Manusia Merupakan Panggung Yang selalu disaksikan Oleh Semesta.